

ARSITEKTUR DAN FUNGSI SOSIAL MASJID AKBAR

MOED'HAR ARIFIN SIDAYU GRESIK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

FIFA SHOFIANA

NIM. A92217069

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

iii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fifa Shofiana
NIM : A92217069
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Arsitektur Dan Fungsi Masjid Akbar Moed’har Arifin Sidayu Gresik” ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa hasil dari penelitian ini terbukti bukan karya saya, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 20 Desember 2022

Saya Yang Menyatakan



Fifa Shofiana

NIM. A92217069

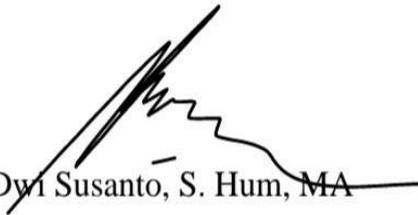
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Fifa Shofiana (A92217069) dengan judul “ARSITEKTUR DAN FUNGSI SOSIAL MASJID AKBAR MOED’HAR ARIFIN SIDAYU GRESIK” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Desember 2022

Oleh

Dosen Pembimbing I



Dwi Susanto, S. Hum, MA

NIP. 197712212005011003

Dosen Pembimbing II



Dr. Wasid, M. Fil. I
NIP. 2005196

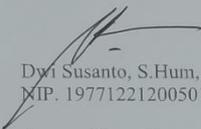
PENGESAHAN TIM PENGUJI**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi dengan judul “**Arsitektur Dan Fungsi Sosial Masjid Akbar Moed’har Arifin Sidayu Gresik**” yang disusun oleh Fifa Shofiana (NIM. A92217069) ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S. Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 5 Januari 2023

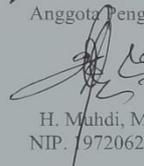
Dewan penguji:

Ketua Penguji



Dwi Susanto, S.Hum, MA
NIP. 197712212005011003

Anggota Penguji



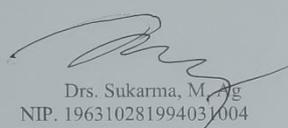
H. Muhi, M.Si
NIP. 197206262007101005

Anggota Penguji



Dr. Wasid, M.Fil.I
NIP. 2005196

Anggota Penguji



Drs. Sukarma, M.Ag
NIP. 196310281994031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag
NIP. 196909251994031002

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fifa Shofiana
 NIM : A92217069
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
 E-mail address : shofianafifa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

ARSITEKTUR DAN FUNGSI SOSIAL MASJID AKBAR MOED'HAR ARIFIN

SIDAYU GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Januari 2023

Penulis

FIFA SHOFIANA

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Arsitektur Dan Fungsi Sosial Masjid Akbar Moed’har Arifin Sidayu Gresik”. Dengan fokus penelitian 1) Bagaimana Sejarah Masjid Akbar Moed’har Arifin? 2) Bagaimana Arsitektur Masjid Akbar Moed’har Arifin? 3) Bagaimana fungsi sosial Masjid Akbar Moed’har Arifin?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan historis bertujuan untuk mengungkap dan memaparkan sejarah Masjid Akbar Moed’har Arifin. Pendekatan sosiologis bertujuan untuk menjelaskan fungsi-fungsi Masjid Akbar Moed’har Arifin. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Semiotik dan Teori Fungsional. Sedangkan metode yang digunakan ada empat tahap yaitu: *heuristic* (pengumpulan data), *verifikasi* (kritik data), *interpretasi* (penafsiran data), dan *historiografi* (penulisan sejarah).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Masjid Akbar Moed’har Arifin didirikan pada 9 April 2020 sebagai wujud dari cita-cita pendiri dengan tujuan digunakan untuk beribadah masyarakat, karyawan dan musafir dalam 24 jam. Perkembangan masjid terlihat dari para jamaah yang dari tahun meningkat dari masyarakat dan musafir yang singgah beristirahat. 2) Masjid Akbar Moed’har Arifin memiliki konsep arsitektur kontemporer dengan menggabungkan arsitektur Islam, Jawa dan Eropa yang masing-masing bagian arstikturnya terdapat makna. 3) Masjid Akbar Moed’har Arifin memiliki berbagai fungsi sosial dan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This thesis is entitled "Architecture and Social Functions of the Great Mosque of Moed'har Arifin Sidayu Gresik". With a research focus 1) What is the history of the Moed'har Arifin Grand Mosque? 2) What is the architecture of the Moed'har Arifin Grand Mosque? 3) What is the social function of the Akbar Moed'har Arifin Mosque?

This study uses a historical approach and a sociological approach. The historical approach aims to reveal and explain the history of the Moed'har Arifin Grand Mosque. The sociological approach aims to explain the functions of the Moed'har Arifin Grand Mosque. The theory used in this research is Semiotic Theory and Functional Theory. While the method used there are four stages, namely: heuristic (data collection), verification (data criticism), interpretation (data interpretation), and historiography (history writing).

The results of this study indicate that 1) the Moed'har Arifin Akbar Mosque was established on April 9, 2020 as a manifestation of the founder's aspirations with the aim of being used to worship the community, employees and travelers within 24 hours. The development of the mosque can be seen from the congregation, which from year to year has increased from the public and travelers who stop by to rest. 2) The Moed'har Arifin Akbar Mosque has a contemporary architectural concept by combining Islamic, Javanese and European architecture in which each part of the architecture has a meaning. 3) The Moed'har Arifin Akbar Mosque has various social functions and influences the surrounding community.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

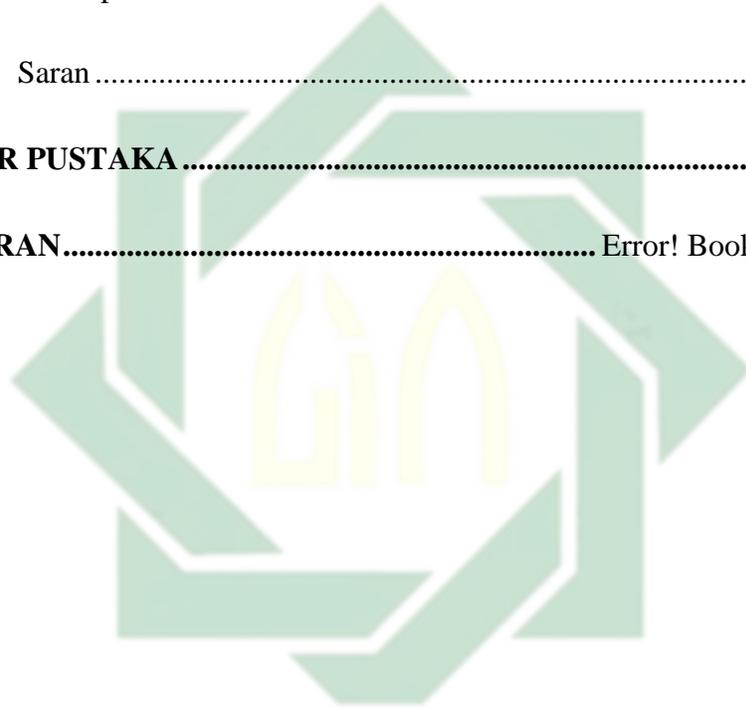
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik	7

F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II SEJARAH MASJID AKBAR MOED’HAR ARIFIN.....	19
A. Gambaran Umum Sidayu	19
1. Letak Geografis Sidayu	19
2. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Sidayu.....	20
B. Sejarah Berdirinya Masjid Akbar Moed’Har Arifin.....	23
1. Berdirinya Masjid Akbar Moed’Har Arifin	23
2. Perkembangan Masjid Akbar Moed’Har Arifin.....	25
C. Struktur Kepengurusan Masjid Akbar Moed’Har Arifin	26
BAB III ARSITEKTUR MASJID	30
A. Tata Letak Lokasi Masjid.....	30
B. Bagian-Bagian Masjid.....	31
1. Mihrab	31
2. Mimbar	33
3. Kubah	34
4. Menara.....	36
5. Gapura	37
6. Pintu Ruang Masjid.....	38

7.	Ruang solat	39
8.	Ruang wudhu.....	40
9.	Serambi masjid	41
10.	Tiang penyangga	42
C.	Makna Dan Nilai Budaya Arsitektur Masjid.....	43
1.	Makna Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin	43
2.	Nilai budaya arsitektur masjid akbar moed'har arifin.....	49
BAB IV FUNGSI SOSIAL MASJID AKBAR MOED'HAR ARIFIN.....		51
A.	Fungsi Masjid Pada Masa Dulu.....	52
1.	Masjid Diraran.....	53
2.	Masjid atas dasar ketaqwaan	54
B.	Fungsi Masjid Akbar Moed'Har Arifin.....	57
1.	Fungsi Bidang Keagamaan.....	57
2.	Fungsi Bidang Dakwah	61
3.	Fungsi Bidang Pendidikan.....	63
4.	Fungsi Bidang Sosial Kemasyarakatan	65
5.	Fungsi Bidang Ekonomi	67
C.	Pengaruh Masjid Akbar Moed'Har Arifin Bagi Masyarakat	69
1.	Memperkokoh akidah akhlak umat Islam	70
2.	Meningkatnya hubungan sesama umat Islam.....	72
3.	Meningkatnya perekonomian masyarakat.....	74

4. Peningkatan pendidikan Islam.....	75
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

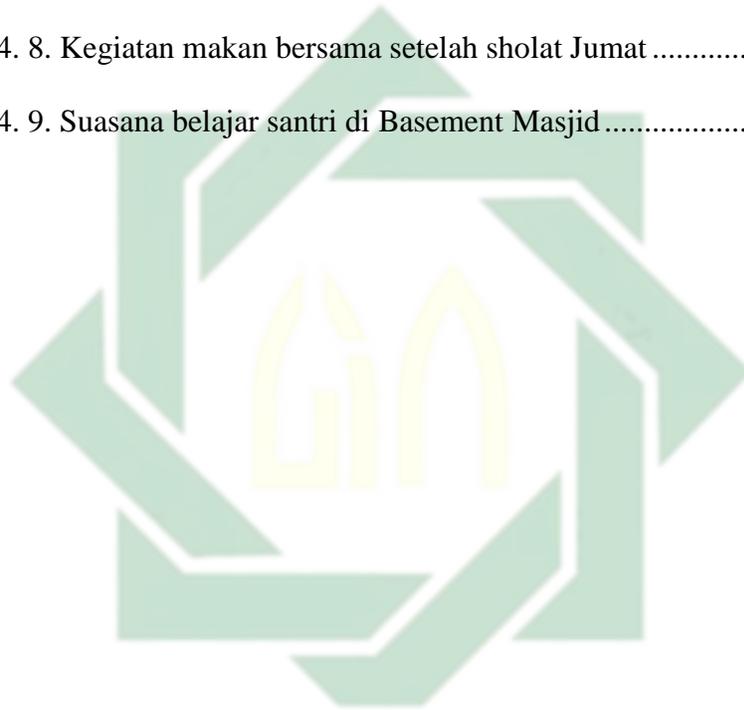


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Mihrab	32
Gambar 3. 2. Dua Mimbar di samping sisi kanan dan kiri Mihrab.....	34
Gambar 3. 3. Kubah Masjid	35
Gambar 3. 4. Menara.....	37
Gambar 3. 5. Gapura	38
Gambar 3. 6. Pintu Masjid	39
Gambar 3. 7. Ruang sholat laki-laki.....	39
Gambar 3. 8. Ruang sholat perempuan	40
Gambar 3. 9. Ruang wudhu laki-laki	41
Gambar 3. 10. Ruang wudhu perempuan.....	41
Gambar 3. 11. Serambi Masjid	42
Gambar 3. 12. Tiang Masjid	43
Gambar 3. 13. Jendela Masjid.....	45
Gambar 3. 14. Dinding Masjid.....	45
Gambar 3. 15. Ragam warna kubah	46
Gambar 3. 16. Bentuk menara.....	47
Gambar 3. 17. Bedug	48
Gambar 4. 1. Sholat berjamaah laki-laki.....	59
Gambar 4. 2. Sholat berjamaah perempuan	59
Gambar 4. 3. Kajian Kitab	61
Gambar 4. 4. Santri Tahfidz.....	65

Gambar 4. 5. Persiapan akad nikah di Masjid.....	67
Gambar 4. 6. Harfin Mart.....	69
Gambar 4. 7. Produk Binaan UMKM.....	69
Gambar 4. 8. Kegiatan makan bersama setelah sholat Jumat.....	74
Gambar 4. 9. Suasana belajar santri di Basement Masjid.....	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia ada beraneka ragam ras, suku, bahasa, kebudayaan sampai agama dan kepercayaan. Ada enam agama dan kepercayaan yang diakui oleh Indonesia yaitu Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu dan Islam. Islam menjadi salah satu agama yang di akui oleh Pemerintah Indonesia.¹ Islam adalah keyakinan mayoritas masyarakat Indonesia sehingga persebarannya pada Juni 2021 mencapai 236,53 juta jiwa. Dengan kata lain 86,88 persen masyarakat Indonesia beragama Islam. Dalam laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) bertajuk *The Muslim 500 Edisi 2022* menjelaskan Indonesia berada di urutan pertama dengan pemeluk agama Islam terbanyak di dunia, Pakistan yang sekarang berada di urutan kedua dengan 212,3 juta pemeluk Islam. India 200,02 juta jiwa pemeluk Islam, Nigeria sebanyak 107 juta pemeluk Islam. Selanjutnya Mesir 87,4 juta jiwa beragama Islam, Iran dan Turki sebanyak 82,5 juta jiwa dan 74,42 juta jiwa. Terakhir adalah Aljazair dan Sudan masing-masing 41,53 juta jiwa dan 39,6 juta jiwa pemeluk agama Islam.²

¹S Nurlaili Khikmawati, *Pemberdayaan Religi; Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural Masjid Darusa'adah Kota Bandung*, IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal, Vol.2 No.2 2020, 204.

² Viva Budy Kusnandar, *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia*, diakses dari <https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia> pada 25 Desember 2021 Pukul 15.30 WIB

Muslim di Indonesia beribadah menggunakan suatu tempat bernama masjid. Masjid diambil dari bahasa arab *sajada-yasjudu* yang memiliki arti penyerahan diri. Dari kata tersebut maka ada istilah sujud yakni memposisikan diri mencium bumi sambil tunduk menyembah sang Maha Besar, sajadah ialah alas untuk sujud. Dari istilah keduanya maka masjid berfungsi untuk tempat bersujudnya hamba berserah diri kepada sang pencipta. Gazalba menuturkan bahwa seluruh alam semesta adalah masjid untuk umat muslim, dimanapun tempatnya muslim bisa beribadah jika waktunya sudah tiba. Syaratnya yakni letaknya tegak dan tempat untuk sujud suci.³ Masjid memiliki arti sangat luas dan tak dibatasi yang disesuaikan dengan fungsinya.

Secara umum masjid tidak bisa dipisahkan dari sarana masyarakat Islam. Masjid memiliki sifat sentral sebagai pusat peradaban Islam yakni multifungsi dan digunakan untuk kepentingan umat Islam. Dalam perkembangannya masjid tidak hanya digunakan untuk sholat, melainkan juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Melalui masjid, umat Islam akan semakin kuat dan tujuan islam akan tercapai. Dengan adanya masjid akan mempertahankan nilai kebudayaan Islam sehingga tidak akan luntur oleh zaman.⁴ Pada masa sekarang masjid sangat mudah untuk ditemukan di seluruh wilayah Indonesia.

Islamisasi tanah jawa, khususnya Jawa Timur tidak lepas dari peran wali songo. Peninggalan Islamisasi yang masih bisa disaksikan hingga sekarang

³ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Penerbit Al Husna, 2001), 120

⁴ A. Bachrun Rifa'I, Moch Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 11

adalah masjid. Banyak masjid-masjid kuno hingga modern yang masih kokoh berdiri tanpa meninggalkan kekhasannya. Salah satunya di daerah Gresik. Beberapa masjid di Gresik adalah Masjid Jami' Gresik, Masjid Syekh Maulana Malik Ibrahim, Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu, Masjid Akbar Moed'Har Arifin, Masjid KH Ahmad Dahlan Sidayu.

Masjid Akbar Moed'har Arifin merupakan masjid yang pembangunannya diresmikan tahun 2020 awal pandemi. Letaknya berada di jalan pantura menjadikan masjid ini sangat mudah untuk ditemukan. Masjid Akbar Moed'Har Arifin dibangun oleh Bapak H. Achmad Djauhar Arifin yang merupakan pengusaha dari perusahaan Polowijo Gosari. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak Arifin 11 Mei 2018 dan diresmikan 9 April 2020 hingga sekarang berdiri megah.

Masjid Akbar Moed'har Arifin berdiri diatas tanah yang luasnya 5 hektar dengan luas masjid 2,5 hektar. Dengan corak warna putih hijau dan ornament Jawa Islam pada bangunan masjid ini menampung 5000 lebih jama'ah untuk beribadah. Masjid ini buka 24 jam untuk memfasilitasi ibadah para musafir yang pada masa sekarang tidak semua masjid buka hingga 24 jam. Hal ini menjadikan Masjid Moed'Har Arifin selalu ramai dengan para pengunjung. Selain itu pendirian masjid ini dibangun atas dasar keinginan Bapak Moed'har Syah dan Bapak Achmad Djauhar Arifin agar masjid bisa digunakan karyawan dan seluruh masyarakat.

Setiap masjid memiliki gaya arsitektur bermacam-macam. Arsitektur Masjid Akbar Moed'Har Arifin dipenuhi dengan corak Islam dan Jawa yang terdapat pada mihrab bangunan pertama tulisan Arab, serambi di beberapa sudut masjid. Selain itu juga terdapat corak tumbuh-tumbuhan pada bangunan masjid. Arsitektur masjid merupakan pembentuk peradaban islam yang bersifat menyeluruh dalam artian memiliki wujud gagasan, wujud perilaku masjid, wujud artefak masjid dan wujud bahasa. Menurut Berliana, keberadaan nyata artefak masjid menjadi hasil budaya paling penting dalam umat islam karena arsitektur masjid menjadi bukti kemajuan suatu peradaban islam dan wujud dari filsafat, ilmu pengetahuan, tehnik dan seni umat islam.⁵

Selain masjid memiliki gaya arsitektur, masjid juga memiliki nilai fungsi dan peranan dalam kemajuan umat Islam. Masjid pada masa Rasulullah Saw digunakan untuk pusat ibadah seperti shalat, dzikir dan berdoa (hablum minallah). Pada perkembangannya masjid bertambah fungsi untuk pengembangan ibadah sosial yakni hablun minannas. Ibadah sosial juga merupakan ajaran agama islam yang bernilai pahala tetapi tidak diperhatikan oleh kalangan umat muslim. Ibadah sosial ini dilaksanakan dengan terjun langsung kepada masyarakat lain. Yang terlibat dalam ibadah ini keduanya akan mendapatkan pahala dan manfaat, seperti zakat, maka keduanya mendapatkan manfaat dalam pelaksanaan ibadah itu. Fungsi sosial masjid juga penting seperti ibadah mahdhah. Hal ini ada pada

⁵ Andika saputra dan Nur Rahmawati, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 33

HR. Bukhari yang menerangkan “*Orang-orang yang menolong Janda dan orang miskin sama dengan orang yang mengadakan jihad karena Allah Swt, sama dengan orang yang bangun malam untuk solat dan orang yang puasa di siang harinya*”.⁶

Begitupun Masjid Akbar Moed’Har Arifin, selain sebagai ibadah untuk solat juga digunakan untuk ibadah sosial untuk berbagai umur. Banyak kegiatan yang sudah terjadwal di masjid ini. Masjid ini juga berperan sebagai pusat pembinaan umat Islam yakni membina hubungan manusia dengan manusia (*hablun minannas*). Anjuran dalam menjaga hubungan baik sesama manusia juga tertera pada Qs. Ali Imron ayat 112 yang artinya “*Kehinaan akan menimpa manusia di mana saja mereka berada kecuali memelihara hubungan Allah dan hubungan dengan manusia*”.⁷

Masjid bertugas untuk persatuan dan kemajuan umat muslim. Di era modern seperti ini fungsi masjid tidak hanya untuk beribadah, melainkan juga memiliki fungsi-fungsi lain untuk optimalisasi agar semakin maju peradaban. Penerapan fungsi-fungsi yang mulai redup tidak terjadi pada Masjid Moed’Har Arifin. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dan menggali informasi dengan berfokus pada pembahasan arsitektur dan fungsi-fungsi masjid selain beribadah. Berlanjut ketertarikan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Arsitektur Dan Fungsi Sosial Masjid Akbar Moed’Har Sidayu Gresik”.

⁶ Bahri Mappiasse, *Menelusuri Peran dan Fungsi Masjid (Kesan Manajemen)*, (Jakarta: UI Press, 2017), 111

⁷ Al-Qur’an Surah Ali Imron : 112.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi objek untuk diteliti adalah Masjid Akbar Moed'Har Arifin. Fokus penelitian tidak hanya pada arsitektur masjid melainkan juga fungsi masjid bagi masyarakat muslim di Gresik maupun dari luar Kota Gresik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah guna membatasi topik yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Masjid Akbar Moed'Har Arifin?
2. Bagaimana arsitektur Masjid Akbar Moed'Har Arifin?
3. Bagaimana fungsi dan peranan Masjid Akbar Moed'Har Arifin bagi umat?

C. Tujuan Penelitian

Melalui perumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah Masjid Akbar Moed'Har Arifin.
2. Untuk mengetahui arsitektur Masjid Akbar Moed'Har Arifin.
3. Untuk mengetahui fungsi dan peranan Masjid Akbar Moed'Har Arifin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang berjudul “Arsitektur Masjid Akbar Moed'Har Arifin Sidayu Gresik” ini diharapkan bisa bermanfaat untuk semua kalangan. Berikut beberapa kegunaan penelitian:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi dalam penulisan ilmiah

b. Memberikan sumbangsih pengetahuan tentang masjid yang merupakan peradaban islam

c. Menambah wawasan kepada pembaca tentang masjid dan fungsi-fungsinya pada masyarakat luas

2. Secara praktis

a. Bagi akademik

Untuk menambah sumber keilmuan tentang masjid di jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora.

b. Bagi masyarakat

Sebagai penambah khazanah pengetahuan tentang sejarah dan fungsi Masjid Akbar Moed'Har Arifin. Dimana tidak semua masyarakat tahu seluk-beluk masjid ini.

c. Bagi penulis

Untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang bangunan masjid kuno yang merupakan hasil kemajuan kebudayaan Islam. Selain itu juga untuk memenuhi persyaratan gelar S-1 di jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali bangunan masa lampau secara menyeluruh dan mendetail. Letak fokus penelitian ini adalah nilai-nilai sejarah arsitektur dan fungsi dari Masjid Akbar Moed'Har Arifin. Masjid di Indonesia menjadi simbol kebebasan dari perbudakan sehingga masjid terbesar

dinamakan *istiqlal* yang memiliki arti kemerdekaan. Selain itu, bangunan masjid-masjid di Eropa ataupun amerika juga memiliki nilai historis. Jadi masjid ialah simbol peradaban islam.⁸

Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Menurut Kuntowijoyo adalah sebuah rekonstruksi masa yang lampau.⁹ Pendekatan ini mengarah pada penyusunan kembali dari sejarah yang ada yang disusun dengan terstruktur seperti kejadian awal. Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan historis dibagi menjadi dua yaitu subjektif dan objektif. Subjektif ialah penulis menyusun kejadian sebagai cerita yang menjadi kesatuan fakta-fakta untuk mendeskripsikan sejarah secara terstruktur. Objektif merujuk pada suatu kejadian sejarah yang tidak bisa terulang kembali. Dari pendapat diatas maka penulis ingin mengungkap dan memaparkan sejarah dari Masjid Akbar Moed'Har Arifin. Pendekatan sosiologi menurut Bouman adalah ilmu tentang kehidupan manusia untuk berkelompok.¹⁰ Di dalam berkelompok maka terdapat unsur-unsur interaksi dan memunculkan ide-ide baru. Melalui pendekatan sosiologi agama akan dengan mudah dimengerti. Agama diturunkan untuk kepentingan umat islam dalam bersosial. Seperti Al-Quran, banyak ayat mengenai hubungan manusia dengan sesama. Keseluruhan ini akan bisa dijelaskan manusia apabila sudah mengerti sejarah sosial ketika agama

⁸ A. Bachrun Rifa'I, Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi dan Sosial Ekonomi Masjid*, 5

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), 17

¹⁰ Zainimal, *Sosiologi Pendidikan* (Padang: Hayfa Press, 2007), 74

diturunkan.¹¹ Sejalan dengan pendapat ahli yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi-fungsi dan pengaruh Masjid Akbar Moedhar Arifin pada masyarakat muslim.

Penelitian ini menggunakan teori semiotik dan teori fungsional. Teori semiotik menurut Pierce mengatakan bahwa tanda pada suatu objek mewakili sesuatu yang konkret. Tanda ini dapat ditangkap oleh pancaindera lalu ditafsirkan oleh manusia yang hidup bermasyarakat dengan memperhatikan representamen, objek dan interpretan.¹² Pada masjid, tanda menjadi suatu hal penting dalam arsitektur untuk merepresentasikan suatu makna bangunan. Dengan menggunakan teori semiotik ini penulis diharapkan bisa menganalisis makna filosofis dan nilai budaya yang terkandung pada corak arsitektur Masjid Akbar Moed'Har Arifin, baik dari eksterior maupun interior masjid.

Teori fungsional yang dibawa oleh Emile Durkheim mengatakan bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan yang didalamnya memiliki fungsi masing-masing. Semuanya tersusun struktural saling berfungsi dan memengaruhi apabila kebutuhan terpenuhi.¹³ Teori ini mencirikan masyarakat yang terdiri dari struktur lembaga, memiliki fungsi masing-masing. Melalui teori ini penulis akan memaparkan fungsi peranan Masjid Akbar Moed'Har Arifin dan pengaruhnya terhadap masyarakat muslim.

¹¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 86

¹² Ashadi, *Teori Arsitektur Dari Zaman Klasik Hingga Posmodern* (Jakarta: UMJ Press, 2020), 630

¹³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Bhartara, 2010), 125

F. Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri berbagai sumber yang relevan terkait penelitian ini, belum ditemukan kajian yang fokus membahas Masjid Akbar Moed'Har Arifin. Sehingga penulis mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang objeknya berkaitan dengan Masjid seperti buku, skripsi, jurnal, thesis dan artikel internet. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Nawi Zarnia tahun 2019 dengan judul "*Peran Masjid Jami Piti Laksamana Muhammad Cheng HO Di Selanggeng, Mrebet, Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial dan pendekatan sosiologi menjelaskan Masjid Jami Piti Laksamana Cheng Hlo memiliki peranan dalam membangun perekonomian disekitar masjid seperti memberikan tempat untuk masyarakat berdagang dihalaman masjid, mengingat juga terdapat rest area sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Skripsi yang ditulis oleh Feri Rahmawan tahun 2013 dengan judul "*Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman)*", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menjelaskan pengurus masjid yang membuat program masjid agar lebih menarik minat masyarakat mengikuti kegiatan yang ada diantaranya

program pengajian, beasiswa, santunan, fasilitas bagi pemuda masjid dan pelayanan kesehatan untuk masyarakatnya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tessa Paramita tahun 2018 dengan judul “*Sejarah Masjid Jami’ Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang (Studi Analisa Fungsinya Terhadap Penyebaran Islam di Palembang)*”, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi menjelaskan masjid ini didirikan dari nadzar seorang pedagang bernama Sayyid Abdullah yang dalam perkembangannya masjid juga berfungsi sebagai sekolah, tempat pernikahan dan tempat konsultasi komunikasi.
4. Skripsi yang ditulis oleh Sholikatin tahun 2015 dengan judul “*Arsitektur Masjid Ashabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban Jawa Timur*”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan teori difusi dan akulturasi yang menjelaskan gaya arsitektur Masjid Ashabul Kahfi percampuran gaya dari arsitektur lokal Jawa dan Timur Tengah. Pada gapurnya terdapat hiasan tulisan Arab dan Jawa kuno serta lantai dan dinding berupa marmer mencerminkan bangunan Timur Tengah yang megah.
5. Skripsi yang ditulis oleh Al Fadli tahun 2019 dengan judul “*Seni Arsitektur Masjid Syuhada Desa Dusun Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari*” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori semiotic yang

menjelaskan Masjid Syuhada berdiri pada 1918 M bergaya arsitektur melayu dengan sentuhan arsitektur Persia dan Turki. Pola desain masjid ini merupakan perwujudan rasa syukur, kepasrahan dan penyerahan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, penelitian ini berbeda fokus dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian kali ini berfokus pada arsitektur dan fungsi sosial Masjid Moed'Har Arifin Sidayu Gresik. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian baru dan menarik untuk dikaji secara mendalam.

G. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya merupakan seperangkat cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Penelitian menurut Florence adalah penyelidikan terhadap suatu objek dengan teliti untuk mengetahui fakta dalam memecahkan masalah. Sejarah ialah suatu kejadian yang terjadi pada masa lampau yang sudah diteliti dengan bukti konkret.¹⁵

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Kuntowijoyo menyebutkan metode penelitian sejarah ada beberapa tahapan yakni heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis), dan historiografi (penulisan sejarah).¹⁶

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), 60

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 11

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), 90

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Heuristic adalah pengumpulan data dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengumpulkan data sejarah lisan dari sumber, foto bangunan-bangunan masjid, dan fakta-fakta mengenai objek penelitian.

Beberapa tehknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi (pengamatan secara langsung)

Tekhnik ini dilakukan untuk memahami keseluruhan objek dan situasi di lapangan. Penelitian tahap ini dilakukan dengan mengamati bentuk visual bangunan Masjid Akbar Moed'Har Arifin. Masjid ini terletak di Jalan Raya Dandels No. 31 Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2022 hingga Agustus 2022. Hasil yang diperoleh adalah struktur bangunan dan ornament masjid.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali dan mendapatkan informasi secara langsung dari informan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Alat yang digunakan untuk wawancara adalah alat rekam dan alat tulis. Pada wawancara kali ini peneliti datang langsung ke Masjid Moed'Har Arifin. Wawancara dilakukan tanggal 4 Agustus 2022 hingga 13 Agustus 2022 bersama Bapak Budi Wiyono selaku ketua takmir masjid, Bapak Supata selaku pengurus masjid, Bapak Umar Fakhrous selaku penggagas arsitektur, Bapak Zulfikar selaku perwakilan yayasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data yang disimpan dalam bentuk hard copy dan soft copy. Data-data ini seperti gambar, rekaman suara dan tulisan yang diperoleh dari lapangan untuk penguat data.¹⁷ Data berupa susunan kepengurusan masjid dan foto-foto bangunan Masjid Akbar Moed'Har Arifin.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode yang dalam penerapannya berdasarkan sumber kepustakaan berupa arsip, foto. Adapun sumber yang digunakan yakni sumber primer dan sekunder. Sumber ini digunakan untuk menguatkan isi sumber dalam penelitian.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber utama yang akurat untuk digunakan dalam data penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akta Notaris dan Denah Masjid.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah data pelengkap yang digunakan untuk mendukung sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa buku diantaranya:

1. Buku Sidi Gazalba berjudul Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam diterbitkan PT Al Husna Zikra tahun 2001.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode penelitian* (Yogyakarta:Kurnia Alam Semesta, 2003), 65

2. Buku A Bachrun Rifai, Moch Fakhruroji berjudul Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid diterbitkan Benang Merah Press tahun 2005.
3. Buku Supardi & Teuku Amiruddin berjudul Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid diterbitkan UII Press Yogyakarta tahun 2001.
4. Buku Bahri Mappiasse berjudul Menelusuri Peran Dan Fungsi Masjid (Kesan Manajemen) diterbitkan UI Press tahun 2017.
5. Buku Abdul Rochym berjudul Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia diterbitkan Angkasa Bandung tahun 1983.
6. Buku Andika Saputra dan Nur Rahmawati berjudul Arsitektur Masjid Dimensi Idealis dan Realitas diterbitkan Muhammadiyah University Press tahun 2020.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber digunakan untuk memastikan kebenaran suatu data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait. Verifikasi dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan dengan memfokuskan aspek-aspek luar sumber sejarah, baik dari sumber primer maupun sekunder. Kritik intern dilakukan melalui proses membaca dan memahami

sumber-sumber tertulis secara mendalam sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸

Penelitian ini mencoba menelusuri hasil wawancara dari para tokoh yang bersangkutan dengan Masjid Akbar Moed'Har Arifin yakni Bapak Budi Wiyono, Bapak Supata, Bapak Umar Fakhrous dan Bapak Zulfikar. Masjid Moed'Har Arifin di dirikan oleh Bapak Jauhar Arifin atas dasar keinginan keluarga dan Bapak Moed'harsyah tahun 2020. Dengan didirikannya masjid ini maka bisa digunakan oleh para musafir untuk beribadah sekaligus beristirahat. Konsep arsitektur masjid yang modern menjadikan masjid ini mewah, nyaman dan penuh dengan fasilitas-fasilitas lengkap. Dengan adanya fasilitas-fasilitas ini, Masjid Moed'Har Arifin tidak hanya terletak pada nilai estetika saja tapi juga optimalisasi fungsi sosial. Masjid tidak hanya digunakan untuk aktivitas keagamaan seperti beribadah solat melainkan juga aktivitas dibidang sosial, ekonomi, pendidikan dan sebagainya.

3. Interpretasi (Penafsiran data)

Interpretasi adalah usaha peneliti untuk mengkaji sumber yang telah diuji kebenarannya. Pada tahap ini dilakukan analisis yang artinya menguraikan sejumlah fakta-fakta yang diperoleh. Dalam tahap ketiga ini peneliti menguraikan mengenai sejarah dan arsitektur masjid, fungsi peranan masjid terhadap masyarakat disekitar Sidayu Gresik maupun masyarakat muslim lainnya.

¹⁸ Ibid, 64

4. Historiografi (Penulisan sejarah)

Historiografi adalah tahap terakhir peneliti menuliskan hasil dari penelitian dalam bentuk sebuah karya. Tahapan ini peneliti memaparkan dalam bentuk tulisan skripsi menggunakan bantuan dari sumber primer dan sekunder. Dalam penulisan karya ini, diharapkan bisa memberikan gambaran dan menambah wawasan secara mendalam tentang sejarah arsitektur masjid dan fungsi-fungsi serta peranannya pada peradaban masyarakat dalam skripsi yang berjudul “Arsitektur Dan Fungsi Sosial Masjid Akbar Moed’Har Arifin Sedayu Gresik”.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk menguraikan rencana pembahasan untuk menjawab permasalahan. Sistematika penelitian ini berjudul “Arsitektur Dan Fungsi Sosial Masjid Akbar Moed’Har Arifin Sedayu Gresik”. Dalam memudahkan menganalisis maka sistematikanya dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan adanya bab ini, diharapkan bisa memberi gambaran dan arahan mengenai keseluruhan penelitian sebagai dasar untuk membahas pada bab berikutnya.

Bab kedua, membahas sejarah Masjid Akbar Moed’Har Arifin. Pembahasan ini memuat gambaran umum Sedayu Gresik, sejarah berdirinya

Masjid Akbar Moed'Har Arifin, perkembangan Masjid Akbar Moed'Har Arifin dan struktur kepengurusan Masjid Akbar Moed'Har Arifin. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai Masjid Akbar Moed'Har Arifin Sedayu Gresik.

Bab ketiga, membahas mengenai arsitektur Masjid Akbar Moed'Har Arifin Sedayu Gresik. Pembahasan ini memuat letak lokasi Masjid Akbar Moed'har Arifin, bagian-bagian masjid, makna dan nilai-nilai budaya. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk menjelaskan arsitektur dan bagian-bagian dan makna masjid.

Bab keempat, membahas mengenai fungsi masjid di masa dulu, fungsi dan pengaruh Masjid Akbar Moed'Har Arifin pada kehidupan sosial masyarakat sekitar. Pembahasan ini memuat bidang keagamaan, dakwah sosial, ekonomi dan pendidikan terhadap masyarakat. Pembahasan bab ini bertujuan untuk memaparkan fungsi sosial Masjid Akbar Moed'Har Arifin.

Bab kelima, merupakan bagian penutup. Bagian ini memuat kesimpulan yang merupakan ringkasan dari keseluruhan rumusan masalah dan saran untuk bahan evaluasi penelitian selanjutnya.

BAB II

SEJARAH MASJID AKBAR MOED'HAR ARIFIN

A. Gambaran Umum Sidayu

1. Letak Geografis Sidayu

Sidayu merupakan salah satu kecamatan tertua di Gresik yang menjadi bagian wilayah dari Kabupaten Gresik. Ketinggian daerah ini sekitar 7 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Sidayu 47,13 Km² dengan wilayah yang terdiri dari 21 desa seperti desa Lasem, Sidomulyo, Bunderan, Kauman, Wadeng dan Gedangan. Di dalam 21 desa ini dibagi menjadi 11 Dusun, 72 RW dan 204 RT. Wilayah kecamatan sidayu juga berbatasan dengan beberapa wilayah di antaranya:¹⁹

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Ujung Pangkah
- b. Sebelah selatan, berbatasan dengan Kecamatan Dukun
- c. Sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Panceng
- d. Sebelah timur, berbatasan dengan Selat Madura

Sidayu awalnya pernah menjadi sebuah kadipaten dan sekarang berubah menjadi kecamatan dibawah pemerintahan Kabupaten Gresik. Hingga sekarang sudah memiliki 21 desa diantaranya Desa Wadeng. Desa wadeng merupakan desa terbesar kedua setelah Desa Randuboto. Desa ini memiliki tiga dusun yakni Dusun Wadeng, Brak dan Petiyin. Untuk wilayahnya berbatasan dengan beberapa desa diantaranya: sebelah utara berbatasan

¹⁹ Suyanto, *Kecamatan Sidayu Dalam Angka 2021* (Gresik: Badan Pusat Statistik, 2021), 3

dengan Desa Bolo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lasem, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sekapuk, dan sebelah timur berbatasan dengan sambi pondok.

2. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Sidayu

Daerah Sidayu pada jejak historisnya sebuah Kadipaten yang menjadi tempat penyebaran Islam sekaligus tempat perdagangan sehingga banyak suku bangsa seperti etnis Belanda, Arab, etnis China. Banyak makam China dan bekas pecinan sehingga terjadi percampuran ras di masa lalu. Jumlah penduduk masyarakat Sidayu mencapai 37.871 jiwa yang mayoritas sukunya adalah suku Jawa. Untuk bahasa yang digunakan adalah dialek Gresik Utara yang mirip dengan bahasa Surabaya. Masyarakat Sidayu seratus persen memiliki agama Islam. Sidayu menjadi bagian dari Gresik juga terkena dampak islamisasi yang dibawa oleh para tokoh wali zaman dulu. Islam berkembang pesat beserta aktivitas keagamaannya seperti Masjid, Mushola, Pondok Pesantren yang menjadi pusat kegiatan masyarakat.²⁰

Perekonomian Sidayu ditopang oleh berbagai sektor industri, perikanan, pertanian, perdagangan dan jasa. Untuk segi lapangan pekerjaan, 33% masyarakat banyak yang menjadi petani, baik itu petani tanaman dan petani tambak. Salah satu hasil produk perikanan wilayah ini adalah udang dan bandeng. Hal ini karena lahan disana masih sangat baik dan subur untuk

²⁰ Muhammad Fasikhul Amin, *Sejarah Sidayu Dari Bekas Kadipaten, Kawedanan, Hingga Menjadi Kecamatan Abad XVI-XX M*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 64

pertanian. Sedangkan untuk Desa Wadeng ekonomi terbesar ditopang oleh industry pupuk. Kemudian untuk sisanya bekerja dalam bidang perdagangan, industry, angkutan, konstruksi. untuk dari kesehatan, Pemerintah setempat menyediakan fasilitas Puskesmas 1 dan 4 pembantu puskesmas, Poskesdes sebanyak 17 dan posyandu sebanyak 53 unit. Semuanya ini sudah tersebar secara merata agar mempermudah masyarakat untuk menjangkaunya.

Berkembangnya Islam di Gresik juga memberikan pengaruh ke seluruh wilayahnya seperti Sidayu. Sidayu hingga kini menjadi tempat menempuh ilmu berbagai santri di Indonesia. Selain pondok pesantren, juga memiliki sekolah negeri seperti berikut:

- a. Pondok Pesantren Ta'lim & Tahfidz Al-Quran "Al-Munawwar"
- b. Yayasan Pondok Pesantren Qiyamul Manar
- c. Ma'had Al-Bayyinah Sidayu Gresik
- d. SD Muhammadiyah Sidayu
- e. SD Negeri 259
- f. SD Negeri 260
- g. SMP Negeri 1 Sidayu
- h. SMP Muhammadiyah 11 Sidayu
- i. SMA Negeri 1 Sidayu
- j. SMA MA STEI Kanjeng Sepuh Sidayu

Selain beberapa sarana pendidikan diatas, di desa-desa juga memiliki sarana pendidikan Islam seperti TPQ Assyafi'iyah, TPQ Mashadi, TPQ Nurul Hidayah, TPQ Kanjengsepuh dan sebagainya. Pilihan Lembaga pendidikan di Sidayu sudah sangat memadai untuk masyarakat Sidayu dan sekitar. Dengan pendidikan yang terfasilitasi maka generasi penerus bisa mengembangkan kemampuan dan bisa terbentuk karakternya.²¹

Masyarakatnya dalam kehidupan budaya masih ada kegiatan selamatan yakni mengumpulkan masyarakat untuk membagi-bagikan makanan kepada tetangga sekitar dengan didoakan oleh sesepuh dan tokoh agama. Sesajen yakni memberikan sajian tertentu kepada leluhur yang diletakkan pada tiang rumah, pohon, pojok rumah. Selamatan yang dilakukan biasanya selamatan mitoni, sunatan, acara pernikahan, hari lahir, upacara kematian (7 hari, 100 hari, 1000 hari) dan hari-hari besar islam. Dalam doa yang dipanjatkan biasanya bercampur doa-doa islam dan jawa yang ditujukan kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, Waliyullah, leluhur yang sudah tiada.²²

²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 26

²² Anwar, *Animisme Dalam Upacara Keislaman Pada Masyarakat Wadeng Sidayu Gresik, Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 1990), 1121

B. Sejarah Berdirinya Masjid Akbar Moed'Har Arifin

1. Berdirinya Masjid Akbar Moed'Har Arifin

Masjid dalam Al Quran diterangkan dengan kata *bunyan* yang memiliki arti bangunan. Dari segi bahasa yaitu bangunan yang sifatnya umum. Dan dalam perkembangannya dilanjutkan dengan kata lain yaitu tujuan dari bangunan itu.²³ Masjid menjadi bangunan simbol dari kejayaan Islam. Setiap daerah yang kedatangan Islam, maka akan ada wujud yang ditinggalkan seperti Masjid. 1

Masjid Akbar Moed'Har Arifin didirikan atas ide dua bersaudara dari Gresik Utara yaitu Bapak Moed'har Syah dan Bapak Djauhar Arifin. Beliau berdua merupakan pengusaha yang juga memiliki PT. Polowijo Gosari yang bergerak di bidang Pupuk Dolomit Magnesium. Masjid mulai dibangun pada 11 Mei 2018 dengan peletakan batu pertama dilaksanakan oleh Bapak Djauhar Arifin. Pelaksanaannya dilakukan beliau dikarenakan Bapak Moed'har Syah sudah wafat. Dan 9 April 2020 menjadi peresmian Masjid Akbar Moed'Har Arifin. Peresmian ini dihadiri oleh Bapak Achmad Jauhar Arifin, keluarga besar Almarhum Bapak Moed'har Syah, seluruh pengurus Yayasan Harfin Gosari, Dewan syariah, direksi, karyawan PT. Polowijo Gosari Indonesia Grup dan masyarakat sekitar.

Penamaan masjid diambil dari nama pendirinya. Kata *Moed'har* diambil dari nama Bapak Moed'har Syah dan *Arifin* diambil dari nama Bapak

²³ Imam Ghazali Said, *Dari Mekkah, Yerusalem sampai Cordova* (Surabaya: Uinsa Press, 2016), 22

Djauhar Arifin.¹ Sedangkan untuk kata Akbar karena letaknya di Kecamatan dan bisa menampung hingga ribuan jama'ah. Selain itu masjid ini digunakan untuk beribadah hari-hari besar seperti solat idul fitri dan solat idul adha. Masjid Akbar Moed'har Arifin terletak di desa Wadeng tepatnya di Jalan Raya Dandles No.KM 31 Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur. Masjid berdiri diatas tanah 5 hektar dengan luas bangunan keseluruhan 2,5 hektar. Dengan ruang masjid yang luas mampu menampung jama'ah hingga 5000. Konsep masjid ini modern dan Timur Tengah, dipenuhi fasilitas lengkap mampu menarik para jama'ah untuk datang beribadah.

Secara historis Masjid Akbar Moed'har Arifin dibangun atas keinginan dua orang yaitu Bapak Moed'har Syah dan Bapak Djauhar Arifin. Beliau bercita-cita mendirikan masjid untuk para karyawan sekaligus masyarakat.²⁴ Tujuan adanya masjid ini adalah agar semua lapisan masyarakat bebas beribadah tanpa kesulitan apapun. Melihat letaknya berada di pantura, jarang masjid atau musholla yang terbuka 24 jam. Maka masjid ini selalu buka 24 jam dengan pelayanan yang baik.

Sejalan dlengan tujuannya, Allah berfirman yang artinya “*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan solat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-*

²⁴ Budi Wiyono, Wawancara, 4 Agustus 2022

orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁵

2. Perkembangan Masjid Akbar Moed’Har Arifin

Masjid Alkbar Moed’har Arifin didirikan oleh Bapak Moed’har Syah dan Bapak Achmad Djauhar Arifin tahun 2020. Dari segi bangunan belum mengalami renovasi, dan sangat terjaga arsitekturnya. Hanya penambahan-penambahan fasilitas yang dilakukan. Awalnya masjid ini digunakan beribadah untuk para karyawan dan masyarakat sekitar, tapi seiring perkembangan waktu masjid juga semakin ramai oleh para musafir yang singgah untuk beribadah maupun beristirahat. Maka pelayanan semakin ditingkatkan mulai dari satpam 24jam, customer service, karyawan untuk mengarahkan mulai dari datang ke tempat wudhu hingga selesai solat. Di masjid ini juga setiap subuh ada pembagian snack untuk para jama’ah, pembagian snack untuk santri tahfidz Quran, dan makan bersama yang disiapkan setelah solat jum’at.

Kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan kajian kitab rutin dilakukan. Masjid Moed’har Arifin sering mendatangkan tokoh-tokoh ulama, baik dari wilayah Gresik maupun luar wilayah untuk mengisi kajian dan khutbah jumat. Kemudian masjid ini juga menambah kegiatan masjid digunakan sebagai tempat untuk melangsungkan pernikahan tanpa mengganggu kegiatan beribadah.

²⁵ Al-Quran Surat At-Taubah : 18

C. Struktur Kepengurusan Masjid Akbar Moed'Har Arifin

Pengelolaan masjid dengan baik sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Mengelola masjid sama saja dengan mengelola umat sendiri. Oleh karena itu diperlukan upaya terorganisir dan sistematis. Tentunya hal ini membutuhkan kerja sama tim yang terampil agar terjalin komunikasi dan tindakan yang efektif untuk mempermudah tujuan.²⁶ Masjid Akbar Moed'har Arifin memiliki konsep modern yang sistematis. Adapun visi dan misi Masjid Akbar Moed'har Arifin sebagai berikut:

Visi:

“Menjadi masjid pemulia dan pemersatu muslim Internasional”

Misi:

1. Memberikan pelayanan prima kepada jama'ah sebagai tamu Allah SWT
2. Mencerdaskan muslim melalui pendidikan formal dan kajian-kajian Islam yang berwawasan rahmatan lil'alamin, semangat kebangsaan dan kesatuan Republik Indonesia
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi syari'ah dan pelayanan kesehatan

²⁶ A. Bachrun Rifa'I, Moch Fakhruroji, *MANAJEMEN MASJID, Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 107

4. Menyatukan muslim Indonesia dari berbagai latar belakang politik, etnis dan aliran keagamaan sebagai modal pembangunan NKRI yang bermartabat
5. Berperan aktif bersama OKI (Organisasi Konferensi Islam) untuk memajukan dan menyatukan muslim sedunia

Masjid dapat berhasil ketika pengoptimalan fungsi dapat berjalan secara maksimal. Optimalisasi fungsi dapat berjalan dengan adanya pengelola masjid yang melaksanakan tindakan-tindakan untuk manajemen masjid dan pengelola masjid dalam menjalankan tugasnya harus ada struktur kepengurusan. Tujuannya agar jelas tugas-tugasnya sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara material maupun moral.²⁷ Berikut kepengurusan Masjid Akbar Moed'har Arifin :

Pembina Ketua Yayasan	: Didik Pribadi Arifin
Dewan Syariah	: Prof. Dr. H. Ali Aziz
	Prof. Dr. H. Ahmad Zahro MA
	Prof. Dr. H. Syafiq A. Mughni
GM/RSM	: Budi Wiyono
Satuan Pengendali Internal	: Laili Afidah
Dokumen Kontrol	: Supata
Devison HRD & Secretary	: Thohuroh

²⁷ Supata, *Wawancara*, 4 Agustus 2022

Devisi Purchasing & Logistik: Laily Rosyidah

Purchasing : Laily Rosidah

Logistik : Zamanul Huda

Devisi Ibadah dan Dakwah : Anang Khoirur Rosyid

Imam : Ustadz Ikhwaruddin

Muadzin : Zainul Arifin

Devisi Operational : H. Djoko Purwanto

Customer Service : 8 personil

Tukang Taman : 3 personil

Keamanan : 9 personil

Cleaning Service : 12 personil

Parkir : 2 personil

Devisi CRD : Dwi Sudarmono W.

PR & Desain Grafis : Hani

Media Sosial : Hani

Devisi IAT : H. Daud Ahmadi

Finance : H. Daud Ahmadi

Accounting : M. Fahmi Fanani

Devisi Support & Mantanage : Dwi Sudarmono W.

Elektrikal Mekanikal dan IT : Dwi Sudarmono W.

Tekhnisi : Karno

Sipim dan Plumbing : Epris Wahyudi

Tekhnisi ME : Sumarno



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

ARSITEKTUR MASJID

A. Tata Letak Lokasi Masjid

Lokasi masjid berada di Kecamatan Sidayu yang berada di Jalan Dandles No. 31 Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Masjid Akbar Moed'har Arifin berada ditengah perkampungan dan fasilitas umum seperti apotek, sekolah, pondok pesantren, penginapan, minimarket dan sebagainya. Jarak masjid dengan puskesmas Sidayu 8,5 km, jarak dengan alun-alun Sidayu 7,2 km, jarak masjid dengan KUA 7,8 km. S

Sedangkan jarak masjid dengan Kabupaten Gresik 30 km. Bagian Barat masjid berbatasan dengan perkampungan, bagian Timur berbatasan dengan POM bensin dan perkampungan, bagian Utara berbatasan dengan PT. Magnesium Gosari Internasional, dan bagian Selatan berbatasan denganl perkampungan masyarakat.

Luas tanah pada bangunan masjid mencapai 5 hektar dengan parkirana yang luas mampu menampung hingga 5000 jamaah untuk melaksanakan ibadah solat dan aktifitas-aktifitas lainnya. Masjid ini termasuk masjid besar yang mampu menunjukkan eksistensi di lapisan masyarakat dengan sarana prasarana lengkap untuk memenuhi kebutuhan jamaah masjid. Letaknya juga berada di jalan raya pantura menjadikan masjid ini mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar ataupun musafir untuk singgah beribadah dan beristirahat.

B. Bagian-Bagian Masjid

1. Mihrab

Mihrab merupakan ruang yang digunakan imam untuk memimpin solat. Mihrab pertama kali di masjid Qubba Al-Sakhra mendahului Masjid Nabawi tahun 707 M. Kemudian mihrab Masjid Nabawi ada sebagai unsur arsitekur diterapkan pada masa pemerintahan al-Walid bin Abdul Malik atas keputusan Gubernur Madinah yakni Umar bin Abdul Aziz. Mihrab memiliki fungsi untuk penanda arah kiblat solat dan ruang untuk imam memimpin solat.²⁸ Dengan adanya mihrab, antara saf solat makmum dengan makmum lainnya tidak terputus.

Secara historis mihrab pada Masjid Nabawi meniru altar Gereja Qibti. Tetapi antara keduanya memiliki perbedaan dalam aspek bentuk. Altar Gereja Qibti memiliki bentuk lengkungan besar dengan simbol keagamaan dan lukisan dengan tujuan pendeta bisa bergerak leluasa. Sedangkan untuk mihrab masjid sebaliknya. Awalnya mihrab hanya memiliki bentuk lengkungan kecil penanda kiblat dan tempat imam. Dalam perkembangannya semakin banyak beragam jenis-jenis mihrab. Pjiper mengungkapkan ada lima jenis mihrab pada masjid-masjid jawa diantaranya;

- a. Mihrab berukuran kecil, sehingga mimbar diletakkan diluar atau samping mihrab.
- b. Mihrab berukuran luas yang mimbarnya diletakkan di kanan mihrab

²⁸ Achmad Fanani, *Arsitektur Masjid* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2009), 97

- c. Mihrab memiliki tiga pelengkung. Pelengkung kiri di isi gambar di dinding, pelengkung tengah untuk mihrab bagian imam, pelengkung kanan terdapat mimbar yang disemen berbentuk undakan tiga anak tangga.
- d. Mihrab berbentuk segilima dengan mimbar dibagian tengah mihrab dan tempat imam memimpin solat dibagian kir mihrab.
- e. Mihrab dengan mimbar dibagian tengah dan tempat imam dibagian kiri, sedangkan di sisi kanan terdapat puwade digunakan untuk bupati ketika berkunjung



Gambar 3. 1. Mihrab

Masjid Akbar Moed'Har Arifin memiliki mihrab berbentuk setengah lingkaran mengerucut segitiga, dibagian atasnya dan bagian bawah berbentuk persegi. Pada bagian sisi kanan dan kiri terdapat tulisan berlafadz "Allah" dan

“Muhammad”. Disisi lengkungan bawah kanan dan kiri terdapat ornament bintang dengan perpaduan warna biru dan merah. Pada bagian atas setengah lingkaran terdapat tulisan kaligrafi “*Innani anallahu la ilaha illa ana fa’budni wa aqimis-salata lizikri*” (Qs Thaha ayat 14) yang artinya Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.

2. Mimbar

Mimbar merupakan tempat yang digunakan untuk memberikan ceramah. Mimbar pertama kali ada pada masa Rasulullah Saw, pada saat itu beliau sudah semakin tua dan atas saran para sahabat maka beliau menyetujui untuk dibuatkan sebuah tempat untuk khotbah. Mimbar terbuat dari kayu atsal dibuat dua undakan tanpa tempat duduk. Selain untuk berkhotbah, mimbar memudahkan untuk menyampaikan ajaran ke umat Islam agar jamaah yang berada dibelakang bisa melihat dengan jelas penceramahnya. Mimbar juga digunakan Rasulullah sebagai kursi resmi saat menerima delegasi politik dari luar Arab. Fungsi politik ini berlanjut hingga masa dinasti. Gazalba menuturkan mimbar hanya ada di masjid ibukota pada awal abad kedua hijriyah karena menyampaikan khutbah dan fungsi politik merupakan hak khalifah. Sehingga gubernur-gubernur menyampaikan khutbah hanya berdiri dan bersandar di tongkat.²⁹

²⁹ Sidi Gazalba, *Mesjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), 306



Gambar 3. 2. Dua Mimbar di samping sisi kanan dan kiri Mihrab

Masjid Akbar Moed'Har Arifin memiliki 2 buah mimbar yang masing-masing berbahan kayu jati dengan satu undakan. Mimbar terletak dikiri dan kanan masjid. Mimbar pertama merupakan mimbar berbentuk kubah dibagian atasnya dan dibatasi dengan kaca. Mimbar ini ukirannya bintang disisi kanan kiri bagian bawah. Ditengah bawah terdapat lafadz "Allah" dan logo serta tulisan Masjid Akbar Moed'Har Arifin. Bagian atasnya tertulis lafadz "*Asyhadu an laa ilaaha illahhaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasulullah*". Mimbar kedua berbentuk persegi panjang setengah badan yang bagian tengahnya terdapat lafaz "*Allah*" dan bagian atasnya juga terdapat tulisan Masjid Akbar Moed'Har Arifin. Ukiran keduanya sama yakni ukiran tumbuh-tumbuhan salur dan bunga khas Jawa.

3. Kubah

Kubah merupakan unsur eksterior masjid yang digunakan untuk atap masjid. Kubah diterapkan pada masjid setelah Islam menjalin hubungan

dengan Byzantium atas dasar menyediakan ruang salat lebar yang tidak terputus shaf yang menjadi syarat sempurna salat.³⁰ Masjid umat Islam yang menggunakan kubah pertama adalah Masjid Qubbat As-Sakhrah di Yerusalem, Palestina dan dilanjutkan dengan Masjid Nabawi yang menggunakan kubah dengan arsitektur yang lebih megah.



Gambar 3. 3. Kubah Masjid

Kubah Masjid Akbar Moed'Har Arifin berjumlah 5 dengan 1 kubah utama dan 4 kubah kecil. Kubah berwarna hijau yang berbentuk setengah bola dengan rangka besi bulat dan kaca stain glass. Bagian atas mengerucut terdapat simbol bulan bintang yang merupakan simbol kejayaan Islam. Konsep kubah ini bisa buka tutup dengan tujuan agar jamaah tidak perlu menyalakan lampu pada siang hari sudah mampu menerangi ruang solat masjid.³¹

³⁰ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: UGM Press, 2006), 24

³¹ Umar Farouk, *Wawancara*, 4 Agustus 2022

4. Menara

Menara merupakan bagian arsitektur masjid yang digunakan untuk mengumandangkan adzan sebagai penanda waktu solat. Menara dalam bahasa arab disebut *ma'dzan* yang memiliki arti bangunan tinggi ramping untuk mengumandangkan solat, dalam bahasa inggris disebut minaret yang berarti menara.³² Menara menjadi simbol peradaban Islam yang tidak dapat dipisahkan dari arsitektur masjid.

Awalnya umat Islam melaksanakan ibadah solat dengan berkumpul di masjid tanpa pemberitahuan karena belum memiliki panggilan khusus. Di masa Rasulullah Saw adzan dikumandangkan oleh Bilal Bin Rabbah dari atas rumah Abdullah bin Umar bin Khattab dengan 7 undakan tangga berbahan kayu. Dalam sejarahnya menara memiliki banyak perbedaan pendapat. Ketika Umar bin Abdul Aziz menjabat Gubernur Madinah, Masjid Nabawi direnovasi dengan empat buah minaret dan ditopang empat tiang.³³ Gazalba menuturkan menara sudah ada sebelum masa pemerintahan khalifah Al-Walid. Menurutnya Umar yang kala itu menjabat sebagai gubernur hanya menambah jumlah menara pada masjid-masjid yang dikuasai.

³² Orion Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangan* (Bandung: Angkasa, 1993), 123

³³ Husain, Huri Yasin, *Fikih Masjid (Terjemahan)* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 37



Gambar 3. 4. Menara

Menara Masjid Akbar Moed'Har Arifin berjumlah empat buah dengan diletakkan penanda waktu di bagian atasnya. Menara ini memiliki badan bentuk lingkaran dan bawahnya persegi dengan ciri khas gaya Mesir. Berwarna dasar putih dengan corak bergelombang warna coklat putih, sedang bagian atasnya terdapat kubah kecil dengan simbol bulan bintang. Menara yang menjulang tinggi menjadikan masjid mudah dilihat dan ditemukan.

5. Gapura

Gapura berasal dari bahasa arab “*ghafura*” yang berarti tempat pengampunan. Sehingga ketika umat islam melihatnya, mereka terpanggil untuk beribadah kapan saja di masjid.³⁴ Gapura masjid terletak di sebelah utara dekat dengan lahan parkir. Gapura berdiri kokoh berwarna putih coklat

³⁴ Marwani, *Masjid Tua Taqwa Tompong Kabupaten Bantaeng (Suatu Kajian Seni Rupa)*, skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 36

dengan corak geometri bintang, berbentuk persegi panjang dan dibuat berundak. Gapura masjid bergaya modern menambah nilai estetikanya.



Gambar 3. 5. Gapura

6. Pintu Ruang Masjid

Pintu menjadi tempat lalu lintas keluar masuk para jamaah dalam beribadah. Di Masjid Akbar Moed'Har Arifin terdapat enam pintu dengan dua pintu utama di timur. Pintu pertama terletak di kanan khusus untuk jamaah laki-laki dan pintu kedua terletak di kiri khusus untuk jamaah perempuan. Pintu masjid memiliki konsep seperti Masjid Nabawi yang dibuat dengan bahan kayu jati lokal. Pintu berwarna coklat keemasan dengan ornament floral dan kaligrafi. Rangkanya full kayu jati tanpa sambungan dengan ukuran 4,5 meter dan tiang pintu 12 cm. Dipilihnya kayu jati agar pintu memiliki ketahanan lebih lama untuk jangka panjang dan kokoh.



Gambar 3. 6. Pintu Masjid

7. Ruang solat

Ruang solat atau *charan* merupakan ruangan luas yang digunakan untuk beribadah solat dan mendengarkan khotbah.³⁵



Gambar 3. 7. Ruang sholat laki-laki

³⁵ Zein Muhammad Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid Di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), 159



Gambar 3. 8. Ruang sholat perempuan

Masjid Akbar Moed'Har Arifin memiliki bentuk ruang sholat persegi. Tujuannya agar bisa menampung banyak jamaah dan mudah merapikan shaf sholat. Selain itu agar jamaah bisa melihat jelas ketika ada ceramah atau kajian. Ruang sholat terbagi menjadi dua yaitu bagian kanan dari depan ke belakang khusus laki-laki dan bagian kiri belakang khusus perempuan. Lantainya dibuat dari granit alam. Pemilihan lantai berbahan dasar granit karena memiliki sifat tahan lama sehingga cocok untuk lantai masjid. kemudian bagian atasnya dilapisi karpet tebal yang berguna untuk alas sholat bagi jamaah.

8. Ruang wudhu

Ruang wudhu merupakan bagian penting dari masjid. wudhu menjadi syarat sah sholat sehingga fasilitas ini tidak bisa ditinggalkan. Ruang wudhu Masjid Akbar Moed'Har Arifin berada di lantai satu. Ruang wudhu dibagi menjadi dua, sisi kiri untuk perempuan dan sisi kanan untuk laki-laki. Tempat wudhu cukup luas dan bersih, tersedia lima toilet di masing-masing tempat dan cermin. Selain itu di area masjid juga terdapat toilet tambahan guna memfasilitasi para jamaah yang datang. Masing-masing tempat wudhu dibagian atasnya ada tempat untuk meletakkan barang bawaan. Adanya

penambahan fasilitas ini memudahkan para jamaah agar tidak perlu merasa khawatir barangnya hilang. Untuk lantai dua juga terdapat tempat wudhu vip untuk tamu-tamu khusus yang datang berkunjung di masjid.



Gambar 3. 9. Ruang wudhu laki-laki



Gambar 3. 10. Ruang wudhu perempuan

9. Serambi masjid

Serambi masjid biasanya digunakan sebagai tempat solat jamaah ketika penuh, kegiatan keagamaan maupun tempat istirahat para musafir. Serambi Masjid Akbar Moed'Har Arifin berada di sisi samping kanan kiri dan depan. Pada serambi sisi kanan juga digunakan untuk meletakkan kentungan

dan bedhug. Di halaman masjid juga terdapat selasar. Selasar merupakan koridor sebagai akses menuju ruangan lain ke ruangan lain. Selasar masjid Akbar Moed'har Arifin berfungsi untuk melepas dan menggunakan sepatu dilengkapi rak, istirahatnya para musafir, tempat untuk kegiatan sosial seperti jumat berkah. Dengan adanya selasar juga memperindah masjid.



Gambar 3. 11. Serambi Masjid

10. Tiang penyangga

Tiang penyangga di Masjid Akbar Moed'har Arifin berjumlah 12 buah. Tiang didominasi warna putih bagian badannya, untuk bagian atas berwarna kuning keemasan disertai corak geometri. Di bagian bawah sisi tiang berbentuk persegi yang didalamnya terdapat ruang untuk meletakkan ac. Peletakan ac dibawah terinspirasi dari Masjid Nabawi. Tujuannya agar lebih dingin dan jamaah semakin khusyu beribadah.



Gambar 3. 12. Tiang Masjid

C. Makna Dan Nilai Budaya Arsitektur Masjid

Di dunia Islam, arsitektur merupakan karya seni yang tidak bisa dilepaskan dari peradaban. Masjid menjadi salah satu wujud berhasilnya Islam menyebar di Indonesia. Masjid-masjid di Indonesia semakin bertambah tiap tahunnya. Dengan adanya masjid-masjid semakin jelas akulturasi budaya arab, islam dan lokal. Setiap masjid memiliki arsitektur dan makna tertentu. Begitupun dengan Masjid Akbar Moed'har Arifin yang memiliki konsep arsitektur modern dengan nilai-nilai budayanya. Bangunan masjid ini memiliki dua lantai. Lantai satu digunakan sebagai tempat wudhu, basement dan ruang pengurus masjid. Lantai dua digunakan sebagai tempat solat masjid.

1. Makna Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin

a. Ruang utama

Ruang utama Masjid Akbar Moed'Har Arifin terletak di lantai dua.

Ruangan ini berbentuk persegi yang disangga oleh 12 tiang. Adanya ruang

berbentuk persegi bahwa kedudukan manusia dimuka bumi sederajat, tidak tergantung jabatan ataupun pangkat. Bentuk denah ideal adalah persegi, bujur sangkar atau persegi panjang. Bentuk ini untuk memudahkan ibadah solat jamaah dalam meluruskan shaf. Dan lebih efisien memuat jamaah dalam jumlah banyak.

Pada ruangan utama dibagi menjadi dua bagian bagian kanan untuk tempat solat jamaah laki-laki, bagian kiri untuk jamaah perempuan. Dengan pembagian ini para jamaah bisa semakin nyaman khusyu beribadah dan untuk menghindari hal-hlal yang tidak di inginkan.

b. Bahan bangunan

Bangunan masjid menggunakan material batu bata dengan struktur bangunan beton cor. Material ini dipilih karena mengadopsi dari candi yang dapat terjaga sampai sekarang.³⁶ Dinding depan masjid dilapisi dengan granit random multi colour untuk memperindah masjid. Dinding yang juga didominasi warna putih serta penambahan granit melambangkan muslim modern. Bangunan masjid yang berkonsep modern juga memperhatikan cuaca Indonesia yang beriklim tropis. Di bagian atas pintu maupun jendela terdapat ventilasi untuk pergantian udara agar tidak pengap. Sedangkan Lantai masjid menggunakan granit agar perawatannya lebih mudah dan tahan jangka panjang.

³⁶ Bachtiar Fauzy dan Amira Arraya, *Dinamika Akulturasi Arsitektur Pada Masjid Sulthoni Plosokuning di Sleman* (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2015), 12



Gambar 3. 13. Jendela Masjid



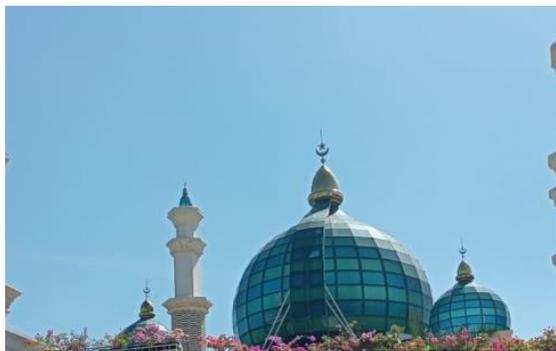
Gambar 3. 14. Dinding Masjid

Jendela masjid terpengaruh oleh kubah, berbentuk setengah lingkaran dengan bahan kayu warna coklat. Warna Coklat bermakna kesederhanaan. Ornament bagain atas membentuk wajik saling menyambung satu sama lain. Pada bagian kaca atas terdapat lafadz Allah yang menandakan kedudukannya yang tinggi menguasai seluruh alam kehidupan, bagian tengah lafadz Muhammad menandakan beliau sosok yang menjadi panutan bagi umat

muslim dunia, bagian bawah sendiri lambang *mim* dan *'ain* yang merupakan pendiri dari Masjid yakni Bapak Moed'har syah dan Bapak Djauhar Arifin.

c. Kubah

Kubah Masjid Akbar Moed'har Arifin memiliki bentuk bawang yang terpengaruh dari kubah Syiria seperti kubah Masjid Qubat Al-Sakhra. Kubah Masjid Akbar Moed'har Arifin berjumlah lima dengan satu kubah utama dan empat kubah kecil. Kubah dengan jumlah lima menurut penggagas arsitektur bermakna lima rukun islam dan didedikasin untuk lima generasi saudara pendiri masjid. Kubah utama didesain bisa buka tutup agar tidak perlu menyalakan lampu, cukup membuka kubah sudah bisa menerangi masjid. Di balik Kubah buka tutup juga menandakan bahwa dua orang pendiri ini adalah kakak beradik. Ketika membuka adalah kakaknya “Bapak Moed'har syah” ketika menutup “Bapak Djauhar Arifin”. Maksudnya adalah ide masjid ini bermula dari Bapak Moed'har kemudian dilaksanakan dibawah naungan Bapak Djauhar Arifin.



Gambar 3. 15. Ragam warna kubah

Kubah memiliki kombinasi warna kuning emas, biru, hijau. Biru berarti keagungan Tuhan Yang Maha Esa, hijau berarti kemakmuran, kesuburan, kuning berarti kesucian. Bagian atas kubah memiliki simbol bulan bintang yang melembangkan kejayaan umat Islam.

d. Menara

Atap Masjid berbentuk persegi dengan empat buah menara di sisi utara, barat, timur dan selatan masjid. Menara masjid ini mengadopsi dari Masjid Nabawi, mulai dari corak sampai bentuk bangunannya. Corak masjidnya segitiga bergelombang yang mengelilingi badan menara. Di dua menara terdapat penanda waktu romawi yang selain untuk mengetahui waktu juga didedikasikan untuk mengenang pendiri Masjid Akbar Moed'har Arifin. Dibagian atasnya setiap sisi juga diberi simbol bulan bintang. Peletakan simbol ini menjadi pembeda bahwa bangunan merupakan masjid. Menara dan kubah saat digabungkan berjumlah Sembilan yang memiliki makna Sembilan wali.



Gambar 3. 16. Bentuk menara

e. Bedug

Bedug mewujudkan akulturasi yang digunakan masyarakat Jawa hindu-budha sebagai tabuhan ketika melaksanakan ritual keagamaan. Pada masa wali songo bedug digunakan sebagai penanda waktu solat dengan dipukul sebelum adzan. Bedug saat itu menjadi strategi dakwah Sunan Kalijaga dalam islamisasi pulau Jawa.³⁷



Gambar 3. 17. Bedug

Bedug Masjid Akbar Moed'har Arifin didatangkan dari Cirebon yang terbuat dari bahan kayu jati dan kulit kerbau. Panjangnya 3 meter dengan diameter 2m.³⁸ Ornamet ukirannya khas Cirebon berupa tumbuhan daun yang menelungkup satu sama lain. Makna menabuh bedug merupakan simbol silaturahmi raja dengan para abdi dan masyarakatnya. Dan hingga sekarang

³⁷ Agus Suyanto, *Atlas Wali Sanga* (Depok: Pustaka Ilman, 2012), 174

³⁸ Umar Farouk, Wawancara, 11 Agustus 2022

berkembang yang memiliki makna berkumpul bersama untuk menjaga silaturahmi sesama umat muslim.

2. Nilai budaya arsitektur masjid akbar moed'har arifin

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, karsa manusia yang menghasilkan suatu kebiasaan. Seiring berkembangnya zaman, kebudayaan asing datang dan diterima oleh masyarakat tanpa menghilangkan budaya lama.³⁹ Kebudayaan di Indonesia terpengaruh dari penduduk negara yang bermigrasi kemudian menetap dan mengenalkan budaya baru seperti arsitektural bangunan.

Adapun unsur-unsur nilai budaya yang dapat ditemukan di Masjid Akbar Moed'har Arifin sebagai berikut:

a. Nilai Arsitektur Jawa

Masjid menjadi sarana masuknya budaya-budaya sebelum Islam datang ke Indonesia. Arsitektur Jawa merupakan suatu manifestasi dari kebudayaan lokal yang perkembangannya memiliki ciri khas. Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin memiliki nilai budaya Jawa. Hal ini terletak pada ruangnya yang berbentuk persegi dengan beberapa tiang, serambi masjid, bedug kentongan khas ukiran-ukiran Jawa dan rangka jendela dari jati.

b. Nilai Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan suatu seni yang dipengaruhi dari Timur Tengah. Karakteristiknya pada bangunan-bangunan masjid terdapat ornament

³⁹ Nur Jannah Harahap, *Arsitektur Masjid Jamik India Di Kota Medan*, Skripsi (Medan : UIN Sumatera Utara Medan, 2021), 62

islami. Unsur budaya yang bisa dilihat dari Masjid Akbar Moed'har Arifin adalah adanya kaligrafi pada setiap sisi masjid seperti jendela, pintu, mihrab dan dinding masjid. Terdapat beberapa kubah dengan lambang bulan bintang dan selasar di halaman masjid.

c. Nilai Arsitektur Eropa

Kedatangan bangsa Eropa untuk menjajah Indonesia banyak memberi pengaruh pada kehidupan bangsa ini. Salah satunya arsitektur eropa dengan ciri khasnya yang megah. Pada Masjid Akbar Moed'har Arifin perpaduan ini bisa dilihat di seluruh bangunan masjid. Mihrab masjid dilapisi dengan marmer onyx, pada dinding, tiang dan lantai juga menggunakan granit alam dari Italia, kemudian penggunaan lampu Kristal yang terletak di bagian mihrab, bagian ruang utama dan bagian depan masjid didatangkan dari Cekoslowakia.⁴⁰

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁰ Umar Farouk, *Wawancara*, 4 Agustus 2022

BAB IV

FUNGSI SOSIAL MASJID AKBAR MOED'HAR ARIFIN

Masjid merupakan manifestasi dari keimanan seorang hamba Allah yang diwujudkan dalam bentuk bangunan untuk mendekatkan diri kepada pencipta-Nya. Masjid menjadi tempat suci Islam yang kedudukannya tinggi dan simbol persatuan umat. Masjid menjadi simbol dari agama Islam yang transformative capacity secara sosial, budaya maupun politik.⁴¹ Banyaknya masjid menunjukkan kepedulian umat Islam terhadap agamanya. Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa:

...بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

“Maka Allah akan mendirikan untuknya (rumah) yang sama dengannya di surga.”

(HR Bukhari dan Muslim)

Masjid tidak hanya bisa dijadikan persinggahan untuk beribadah melainkan juga bisa difungsikan secara optimal dengan pengelolaan manajemen yang professional. Memaksimalkan fungsi masjid sesuai masanya sudah menjadi tanggung jawab semua umat Islam. Dengan pemberdayaan masjid maka akan membantu masyarakat dalam memecahkan masalah lain. Fungsi primer dan sekunder masjid saling melengkapi satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama.

⁴¹ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiarawacana, 2006), 132

A. Fungsi Masjid Pada Masa Dulu

Umat Islam tidak dapat dipisahkan dari masjid. Masjid sudah menjadi jati diri dari Islam sehingga segala kegiatan berada disini. Pada perjalanan hijrah Nabi Muhammad Saw dari Makkah ke Madinah, beliau berhenti di desa bernama Desa Quba. Desa ini terletak di tenggara Madinah berjarak 6km dari Kota Madinah, Rasulullah tinggal di Quba selama empat hari. Hal yang dilakukan Rasul ketika sampai Quba adalah membangun tempat beribadah dengan meletakkan batu pertama dan membangunnya menjadi masjid bersama para sahabat. Masjid ini dinamakan Masjid Quba, masjid yang pertama kali di bangun oleh Nabi Muhammad Saw.⁴²

Setelah selesai pembangunannya Rasul bersama penduduk melaksanakan solat jamaah terbuka. Upaya ini menjadi salah satu untuk mempersatukan umat Islam. Pembangunan masjid Quba dibangun atas ketaatan dan ketaqwaan. Maksudnya adalah masjid didirikan untuk ibadah kepada pencipta sesuai tuntunan dari Nabi Muhammad Saw. Seperti yang diungkapkan dalam Al-Quran yang artinya:

لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رَجُلٌ يُوَدِّعُكَ
أَنْ يَنْطَهَرُوا ۗ وَاللَّهُ يُجِيبُ الْمُطَّهِّرِينَ

“Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba)

sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau mendirikan solat didalamnya. Di

⁴² Bahri Mappiasse, *Menelusuri Peran dan Fungsi Masjid (Kesan Manajemen)* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2016), 35

dalamnya ada orang yang membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (Qs. At-Taubah ayat 108)

Pendirian masjid memiliki tujuan yang baik, tapi juga banyak maksud tersembunyi dalam berdirinya suatu masjid. Dalam Al-Quran disebutkan tujuan pendirian masjid ada dua:⁴³

1. Masjid Diraran,

Masjid Diraran dijelaskan adanya masjid yang tujuan pendiriannya memiliki niat kotor. Diraran artinya kemudharatan, bahaya. Masjid diraran berkaitan dengan peristiwa Rasulullah Saw yang memperoleh pengikut besar di Madinah. Abu Amir dari Nasrani iri berniat mengajak Kaum Khazraj berpihak kepadanya tapi ditolak. Kemudian Abu Amir meminta bantuan Raja Heralicius Romawi untuk memerangi Rasulullah Saw. Ia mengirim surat kepada kaumnya untuk membuat suatu perlindungan bangunan ketika Abu Amir datang bersama Raja Romawi. Maka tidak jauh dari Masjid Quba dibangun sebuah masjid kokoh. Kaum Khazraj menemui Rasul untuk mengundangnya datang solat ke masjid sebagai tanda beliau merestui masjid itu. Mereka mengatakan pembangunan masjid bertujuan untuk memfasilitasi kaum lemah yang sakit pada musim dingin. Rasulullah menyetujui dan berniat ke masjid tersebut setelah pulang dari Perang Tabuk.

⁴³ Ibid, 44

Rasulullah Saw ditengah perjalanan pulang mendapatkan pemberitahuan dari Malaikat Jibril tentang masjid diranan yang dibangun untuk mencelakakan kaum muslimin. Sebelum Rasul sampai di Madinah, beliau memerintahkan pengikutnya untuk membakar dan meruntuhkan masjid lalu dijadikan tempat sampah. Allah Swt berfirman dalam Al-Quran yang artinya:

“Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid diranan (untuk menimbulkan bencana pada orang-orang yang beriman) untuk kekafiran dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah (kami hanya menghendaki kebaikan). Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu (pendusta dalam sumpahnya).” (Qs. At-Taubah ayat 108)

Ayat 108 dalam Surah At-Taubah menjelaskan bagaimana orang-orang munafik atau kaum Khazraj bersumpah untuk meyakinkan perkataannya, bahwa tujuan pembangunan masjid untuk mendapatkan kebaikan dan pahala seperti memfasilitasi orang lemah, orang sakit, orang tua yang tidak bisa berjalan jauh. Tetapi pada kenyataannya memiliki maksud jahat.

2. Masjid atas dasar ketaqwaan

Masjid atas dasar taqwa maksudnya adalah masjid yang didirikan dengan tujuan baik, yakni untuk beribadah kepada Allah Swt. Masjid Quba

adalah masjid pertama pada masa Rasul yang dibangun atas dasar ketaqwaan. Dibangun untuk mempersatukan umat muslim agar ukhuwah islamiyah terjaga dan kuat. Seperti pada ayat Al-Quran berikut yang artinya:

“Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba) sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau mendirikan solat didalamnya. Didalamnya ada orang yang membersihkan diri. Dan Allha menyukai orang-orang yang bersih.”⁴⁴

Umat muslim yang memakmurkan masjid, meramaikan masjid dan I'tikaf di masjid adalah yang disukai Allah Swt.

Masjid kedua yang dibangun setelah Masjid Quba adalah Masjid Nabawi 622 Masehi. Masjid ini selain berfungsi untuk ibadah, juga digunakan tempat tinggal Ahlu al-Shuffah dan keluarga Nabi Muhammad Saw menginap. Segala kesulitan masyarakat di selesaikan di masjid. Masjid pada masa beliau digunakan untuk beribadah kepada Allah Swt, mengadili perkara umat, tempat menyusun strategi perang, tempat pendidikan, santunan sosial dan kegiatan masyarakat lainnya. Melalui apa yang dicontohkan Rasul, masjid bisa mencontoh sesuai tuntunan.

Masjid-masjid pada masa sahabat nabi tidak jauh berbeda dengan masa Rasul. Perubahan fungsi sedikit terjadi pada masa pemerintahan Abbasiyah tahun 762 Masehi. Pada tahun ini didirikan istana di Baghdad untuk pusat pemerintahan sehingga pusat pemerintahan militer dan sipil

⁴⁴ Al-Quran Surat At-Taubah : 108

dipindahkan ke istana. Yang paling menonjol adalah masjid digunakan untuk pusat pembelajaran agama Islam. Masjid digunakan untuk belajar hadist-hadist oleh beberapa sahabat seperti Umar bin Khattab, Abu Hurairah dan Jabir bin Abdullah Al-Anshary. Pada masa Daulah Amawiyah digunakan belajar berbagai ilmu. Hasan Basri duduk dikelilingi para murid dengan mencatat. Tidak hanya ilmu agama tapi juga ilmu pengetahuan lainnya seperti Ja'far As-Sadiq mengajar Ilmu Kimia.

Masjid-masjid semakin banyak dengan segala kebutuhan umat yang kompleks. Beberapa masjid diantaranya Masjid Al-Umawi Damaskus, Masjid Al-Azhar Mesir, Masjid Al-Qairawan, Masjid Cordova. Beberapa masjid ini memiliki fasilitas berupa tunjangan, akomodasi dan tempat belajar lengkap. Dari masjid-masjid ini lahir berbagai universitas yang mahasiswanya berdatangan dari seluruh dunia. Universitas Cordova salah satu universitas memberikan bantuan untuk mahasiswa kurang mampu ataupun gaji bagi para pengajar. Universitas ini melahirkan banyak ilmuwan dunia yang ilmunya digunakan untuk masyarakat sekarang. Az-Zahrawi menjadi tokoh ilmuwan yang ahli bedah dan obat-obatan terkenal dimasanya, Ibnu Majah sebagai tokoh pencetus ilmu kedokteran mata dan beberapa ilmuwan lainnya.

Masjid di Indonesia pada masa walisongo digunakan untuk beribadah, sarana berdakwah, sarana bermusyawarah dan memecahkan persoalan umat. Sedangkan di masa kolonialisme masjid menjadi pusat pergerakan dalam melawan penjajah. Salah satunya Masjid Keramat di Pulau Kerinci, Masjid

dijadikan pusat informasi, aspirasi umat islam dikala itu. Kekuatan masjid terletak pada kuatnya para ulama dengan masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan yang kuat.⁴⁵

B. Fungsi Masjid Akbar Moed'Har Arifin

Masyarakat yang semakin modern sudah berbeda dengan masyarakat muslim dimasa Rasulullah, baik dari segi berpikir ataupun kondisinya. Namun masjid tetap memegang peran penting dalam peradaban Islam. Fungsi sosial masjid merupakan suatu cara pengoptimalan dengan cara merencanakan, melaksanakan, melngevaluasi secara terorganisir yang didalamnya terdapat pengurus masjid. IDengan adanya pengurus masjid, maka fungsi sosial dapat berjalan semestinya.

Masjid Akbar Moed'har Arifin tidak hanya digunakan untuk ibadah solat saja. Masjid digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Kompleksnya permasalahan masyarakat, menjadikan masjid terus berbenah agar masyarakat semakin sejahtera. Adapun fungsi-fungsi sosial masjid sebagai berikut:

1. Fungsi Bidang Keagamaan

Umat muslim memiliki bangunan yang digunakan untuk menyembah Tuhannya yang disebut masjid. Dengan adanya masjid menunjukkan

⁴⁵ Jamal Mirdad, *Masjid Sebagai Pusat Perlawanan Terhadap Kolonialisme Belanda (Studi Kasus: Masjid Keramat Pulau Tengah Kerinci)*, Jurnal Tsaqofah & Tarikh, Vol. 4 No.1 (2009), 2

masyarakat peduli terhadap agamanya dengan segala aktifitas lain sehingga mampu memberdayakan umat islam sekitar.⁴⁶ Masjid dalam keagamaan memiliki fungsi dua:

a. Masjid untuk ibadah

Masjid menjadi simbol keberadaan suatu umat Islam dalam melaksanakan aktifitas keagamaan maupun sosial masyarakat.⁴⁷ Fungsi masjid yang utama adalah tempat melaksanakan solat fardhu ketika adzan. Solat merupakan bentuk ibadah dzikir makhluk-Nya kepada Sang Pencipta dengan beberapa gerakan. Seperti yang tertera pada firman Allah Swt:

انزل ما اوحى إليك من الكتاب وأقم الصلاة ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصَدَّقُونَ

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab dan dirikanlah solat, sesungguhnya solat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (solat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁴⁸

Membiasakan solat masjid sangat besar pahalanya dibanding solat sendiri. Dengan solat berjamaah juga semakin mengeratkan tali persaudaraan umat Islam. Pada Masjid Akbar Moed’har Arifin digunakan untuk solat wajib lima waktu (subuh, dzuhur, asar, maghrib, isya), solat

⁴⁶ Mohammad Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Centra Grafindo, 2005), 87

⁴⁷ Kartum, *Masjid-Masjid Bersejarah di Jakarta* (Jakarta: Erlangga, 2011), 10

⁴⁸ Al-Quran Surat Al-Ankabut : 45

sunnah qobliyah, ba'diyah, dhuha. Kemudian masjid ini juga digunakan untuk shalat tarawih, shalat idul fitri, shalat idul adha dan shalat jumat. Tokoh khutbah jumat diundang dari berbagai daerah seperti Bapak Advan Navis Zubaidi (Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya), ustadz Muhammad Showab Susni (Pengurus PC Muhammadiyah Panceng Gresik), Bapak Syarif Imam Hidayat (Guru Besar UPN Surabaya) dll. Setiap selesai shalat jumat, pengurus rajin mengadakan makan bersama di halaman masjid. Agenda rutin ini sudah berjalan selama dua tahun semenjak berdiri.



Gambar 4. 1. Sholat berjamaah laki-laki



Gambar 4. 2. Sholat berjamaah perempuan

b. Masjid untuk kajian

Masjid adalah tempat untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membina umat. Di Masjid Akbar Moed'har Arifin kajian diselenggarakan rutin dengan mendatangkan para tokoh Islam baik dari regional maupun nasional. Kajian rutin dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis. Kajian ini adalah Kajian kitab Mutiara Al Hikam dan kajian kitab Fiqh Islam wa Adillatuhu.

Kajian kitab Mutiara Al Hikam dilakukan setiap hari selasa. Pada kitab ini yang dibahas mengenai ajaran tasawuf. Kitab Al Hikam menjadi bacaan utama bagi umat muslim khususnya pesantren. Dengan kajian ini, umat Islam bisa lebih paham dan mendapatkan ilmu baru. Pada kajian ini banyak tokoh-tokoh ulama yang diundang seperti Bapak KH. Zainul Nasikh (Wakil ketua MWC NU Sidoarjo), Ustadz Anas Alhifni (ponpes Sunan Drajat Lamongan, KH.Mashum (pengasuh ponpes Al-Ma'arif Kranggan Lamongan) dll.

Kajian kitab fiqh *Islam wa adillatuhu* dilaksanakan setiap hari kamis ba'da maghrib. Dalam kitab ini dibahas mengenai aturan-aturan syariah islamiyah yang berdasar pada Al-Quran, asl-sunnah dan logika. Tokoh-tokoh yang telah mengisi kajian seperti Bapak KH Ahmad Thoyyib Mas'udi (pengasuh pondok pesantren Ihyaul Ulum Gresik), Ustadz Ahmad Sabiq

(Ketua Yayasan Ponpes Al-Furqon Al-Islami Sidayu), KH Salim Azhar (Ponpes Roudhotul Thullab Lamongan) dll.

Kajian Ramadhan, kajian ini diselenggarakan hanya pada bulan ramadhan menjelang berbuka puasa. Tokoh-tokoh ulama yang diundang seperti Bapak Aswadi Syuhadak. Lalu juga ada pengajian akbar yang digelar beberapa tahun sekali yang pernah mengundang KH Anwar Zahid dari Bojonegoro.



Gambar 4. 3. Kajian Kitab

2. Fungsi Bidang Dakwah

Dakwah adalah jalan umat muslim untuk membina umat dan menyebarkan ilmu. Dakwah bisa melalui ceramah agama, kultum, khotbah jumat dan sebagainya. Dakwah bersifat ajakan dari seseorang kepada kelompok dalam bentuk tulisan maupun tulisan yang disampaikan secara

sadar dan terencana menggunakan metode dan dalam bentuk tertentu untuk mencapai tujuan.⁴⁹

Masjid Akbar Moed'har Arifin dalam mengembangkan dakwahnya melalui pengajian-pengajian akbar dan Nuzulul Quran, Kajian rutin yang dibawakan para tokoh-tokoh agama besar dari berbagai daerah di Jawa Timur, kajian ramadhan setiap tahun.

Untuk program lainnya yang sangat menarik antusias masyarakat adalah dengan mendatangkan tokoh internasional dan regional. Dari internasional Masjid Akbar Moed'har Arifin pernah mengundang ulama terkenal Syeikh Mahmoud Zedan Mansour Al-Manawi dari Mesir dan Syeikh Obaida Omar Theib Allouh dari Palestina. Program ini sesuai dengan visi misi masjid go internasional. Dengan upaya mengundang para tokoh islam dunia dapat menjaring dan menambah relasi serta mempererat hubungan dua negara.

Selain itu dengan mendatangkan tokoh internasional dapat menarik minat masyarakat lokal untuk datang ke masjid. Masyarakat sekitar menjadi tertarik dan ingin merasakan suasana berbeda dengan di imami tokoh tersebut.⁵⁰

Syeikh Mahmoud Zedan Mansour selain menjadi imam ketika solat tarawih dan solat idul fitri, juga memberikan pengajaran tajwid untuk guru-guru TPQ.

Kemudian juga ada program mendatangkan khatib dari wilayah regional maupun nasional. Dari nasional seperti KH Muhammad Zainul

⁴⁹ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), 13

⁵⁰ Zulfikar, Wawancara, 12 Agustus 2022

Masjid (Tuan Guru Bajang) dan Syekh Ali Jaber.⁵¹ Untuk dari nasional khusus dihadirkan di hari-hari besar seperti hari raya idul fitri dan Idul Adha. Pada hari Idul Adha masjid ini mendatangkan Tuan Guru Bajang sebagai khotib dengan tema “*Kekuatan Ukhuwah Islamiyah Untuk Meraih Bangsa*”.

Masjid menyadari era sekarang adalah era digital sehingga pengurus masjid juga memiliki sosial media untuk menyampaikan dakwahnya agar bisa ditonton secara luas bagi masyarakat umum. Masjid ini memberikan kemudahan bagi para jamaah yang jauh. Masyarakat bisa menonton ceramah-ceramah, kajian ataupun khutbah melalui live channel youtube milik Masjid Akbar Moed’har Arifin. Melalui upaya-upaya seperti ini fungsi dakwah dapat menjadikan masyarakat semakin paham ilmu agama.

3. Fungsi Bidang Pendidikan

Masjid sejak dulu sudah digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan islam maupun umum. Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan umat melalui pengajaran, bimbingan dan pelatihan.⁵² Proses ini menjadi tahapan umat untuk selangkah lebih maju. Seperti pada firman Allah Swt berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ٥

⁵¹ Ibid,

⁵² Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 154

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq (segumpal darah. Bacalah dengan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan pena. Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵³

Masjid Akbar Moed’har Arifin secara professional mengelola bidang pendidikan. Tahfidz Quran menjadi pengembangan mutu pendidikan Islam di masjid ini. Tahfidz ini sudah berjalan setahun yang pelaksanaannya setiap 3 hari sekali yakni senin, rabu, jumat ba’da maghrib di Basement lantai 1 masjid. Adanya tahfidz Quran ini melihat fenomena anak yang telah lulus Sd hanya melanjutkan sekolah umum saja. Sedangkan untuk TPQ sudah banyak yang mayoritas anak kecil. Berlanjut dari hal ini, maka pengurus masjid memfasilitasi dengan membuat Tahfiz Quran. Santrinya hingga sekarang berjumlah 50-60 orang.⁵⁴



⁵³ Al-Quran Surat Al-Alaq : 1-5

⁵⁴ Zulfikar, Wawancara, 12 Agustus 2022

Gambar 4. 4. Santri Tahfidz

Santri Tahfidz Quran yang berjumlah 60 orang ini terdiri dari anak-anak sd sampai dengan umur rata-rata 10-15 tahun. Pendidikan ini diberikan secara gratis untuk mereka yang mau belajar dalam menghafal Al-Quran. Pengajarnya diambil dari imam dan muadzin Masjid Akbar Moed'har Arifin. Pengajar-pengajar ini dipilih karena masing-masing mumpuni dalam bidangnya. Mereka sebelumnya sudah pernah mengikuti MTQ. Pengajar tahfidz quran berjumlah 6 orang, 5 laki-laki dan 1 perempuan. Pengajar-pengajar ini diantaranya Ustadz Ikhwanudin (Imam utama Masjid Akbar Moed'har Arifin, Ustadz Khusnu Ma'arif (Imam kedua), Ustadz Zainal Arifin (Muadzin), Ustadz Soleh (Muadzin), Ustadz Anas (Muadzin), dan Ustadzah Nurul Wildatun Rohmah untuk mengajar santri tahfidz perempuan. Selain Tahfidz Quran, rencananya juga akan dibangun Fasilitas Islamic Center yang terdiri dari Pendidikan Boarding, fasilitas kesehatan dan Theme Park Islami.

4. Fungsi Bidang Sosial Kemasyarakatan

Berkumpul di masjid tidak hanya untuk melaksanakan ibadah. Dalam perkembangannya digunakan untuk membahas kemaslahatan umat. Masjid memiliki peran penting untuk pranata sosial dalam memenuhi kebutuhan. Masjid menjadi penguat umat Islam dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini, fungsi sosial memiliki fungsi penting kedua setelah ibadah

mahdhah. Pelaksanaanya tidak bisa dilakukan sendiri, melainkan bersama-sama sehingga tercapai tujuan. Seperti pada firman Allah berikut yang artinya:

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan solat, dan (dari) membayar zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (pada hari itu) hati dan penglihatan menjadi goLncang.”⁵⁵

Masjid dalam arus modern adalah masjid yang berhasil dalam mengoptimalkan fungsi bk dari fungsi ibadah maupun sosial. Menjadikan masjid sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat akan menarik masyarakat dalam memakmurkan masjid. Penerapan Masjid Akbar Moed’har Arifin dalam bidang sosial kemasyarakatan sudah dilakukan sejak berdiri dan sesuai dengan visi misi masjid. Banyak kegiatan yang dilakukan rutin diselenggarakan dengan manajemen pengurus yang professional.

Masjid menjadi tempat zakat dan infaq. Masjid ini memiliki bagian yang mengelola tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada bulan ramadhan baik dari yayasan maupun sekitar. Untuk infaq selain uang, banyak jamaah yang memberikan mukena atau Al-Quran ke masjid ini. Kemudian masjid juga menjadi tempat untuk menyelenggarakan pernikahan. Meskipun masjid dijadikan untuk tempat pernikahan tapi tidak mengganggu peribadahan umat

⁵⁵ Al-Quran Surat An-Nur : 36-37

Islam. Masjid ini juga menyediakan tempat untuk resepi pernikahan, wisuda dan acara-acara penting lainnya di Basement lantai 1 masjid. Kapasitasnya untuk 500 orang dengan berbagai fasilitas yang disediakan. Masjid juga mengadakan donor darah dan santunan anak yatim.⁵⁶ Kegiatan-kegiatan seperti ini dilaksanakan setiap tahun



Gambar 4. 5. Persiapan akad nikah di Masjid

5. Fungsi Bidang Ekonomi

Islam adalah agama yang rahmatan li al-alamin, agama yang membebaskan umatnya dari kesulitan dan kemiskinan. Masjid sebagai fungsi ekonomi bukan berarti mengambil alih fungsi dari pasar, melainkan berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan mencari jalan secara musyawarah seperti diskusi dan khutbah ekonomi. Kesejahteraan dalam Islam sangat diperhatikan secara adil merata. Seperti dalam surah berikut yang artinya:

“... Berlaku adillah, karena adil lebih dekat dengan takwa...”⁵⁷

⁵⁶ Budi wiyono, wawancara, 4 Agustus 2022

⁵⁷ Al-Quran Surah Al-Maidah : 8

Tujuan berdirinya masjid tidak hanya digunakan sebagai ibadah tetapi juga muamalah. Ketika lingkungan masjid telah makmur, maka masyarakat sekitar juga harus mendapat kemakmuran. Melalui manajemen masjid, masjid dapat dikelola secara sistematis dan terstruktur. Prinsip manajemen adalah prinsip kebersamaan yang telah diatur dalam sistem pembagian tugas yang jelas sehingga tercapai tujuan yang telah di musyawarahkan. Menerapkan pemberdayaan umat Islam memiliki dua keuntungan yaitu pengelolaan manajemen masjid yang terstruktur akan menghasilkan kesejahteraan umat secara merata dan perbuatan yang diniatkan untuk kepentingan umat adalah sesuatu perbuatan yang baik dan bernilai pahala.⁵⁸

Pada pengembangan ekonomi Masjid Akbar Moed'har Arifin dengan cara memberdayakan masyarakat sekitar dalam pembinaan umkm berupa makanan ringan keripik-keripikan yang dikemas secara menarik dan minuman-minuman. Selanjutnya produk ini diletakkan di Harfin Mart. Harfin Mart berada didepan masjid dan dekat parkir. Selain menampung produk umkm masyarakat sekitar, Harfin Mart juga menyediakan kebutuhan-kebutuhan ibadah, kebutuhan rumah tangga dan cinderamata. Harfin Mart pengelolaanya dikelola oleh koperasi karyawan.⁵⁹

Barang-barang yang lengkap menjadikan Harfin Mart ramai masyarakat sekitar, jamaah, maupun mereka yang lewat jalan tersebut. Selain itu juga

⁵⁸A. Bachrun Rifai dan Moch. Fakhruroji, *MANAJEMEN MASJID Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 147

⁵⁹ Budi Wiyono, wawancara, 4 Agustus 2022

terdapat food court disamping Harfin Mart. Food court ini menyediakan berbagai makanan dan minuman bervariasi. Harganya cukup murah dengan pelayanan ramah. Terdapat 9 stand yang penjualnya dari masyarakat sekitar. Tempatnya yang luas selalu menjadi musafir melepas lelah untuk makan.



Gambar 4. 6. Harfin Mar



Gambar 4. 7. Produk Binaan UMKM

C. Pengaruh Masjid Akbar Moed'Har Arifin Bagi Masyarakat

Kemakmuran masjid di suatu daerah merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam. Masjid dengan pengelolaan fungsi yang baik akan banyak

mendatangkan jamaah atau tamu. Maka pemilihan pengurus masjid menjadi hal utama demi kenyamanan para jamaah. Pelayanan yang prima akan membuat para jamaah datang lagi. Meskipun masjid dikelola oleh suatu pengurus, tapi masjid adalah milik umat Islam. Masjid menjadi sarana prasarana semua golongan dengan asas keterbukaan.

Masjid Akbar Moed'har Arifin yang letak di Gresik utara dekat dengan pantura menjadikan masjid ramai tidak hanya dari lingkungan sekitar tapi juga menjadi tempat singgah para musafir atau orang yang tidak sengaja melewatinya. Masjid dengan berbagai fasilitas lengkap ini telah mengoptimalkan fungsi masjid dengan tujuan memakmurkan masjid. Masjid memberi transformasi besar untuk para jamaah, diantaranya sebagai berikut:

1. Memperkokoh akidah akhlak umat Islam

Aqidah dalam bahasa Arab *'aqada ya'qidu 'aqidatan* berarti simpulan, ikatan perjanjian, mengkokohkan. Secara istilah aqidah berarti keyakinan yang dianut oleh setiap manusia terhadap suatu hal yang menjadi pandangan hidup.

Akhlak dalam bahasa arab disebut *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah, laku dan tabiat. Secara istilah akhlaq adalah sifat yang berada didalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan. Akidah menjadi tonggak kokohnya akhlak. Akhlak harus bertumpu pada keimanan. Keimanan

seseorang juga harus dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari dalam perangai yang baik.⁶⁰

Masjid merupakan suatu tempat yang menjadi simbol adanya umat Islam. Tujuannya masjid didirikan untuk beribadah menyembah Allah Swt, membaca Al-Quran dan beri'tikaf. Ibadah berarti penghambaan, penyerahan diri kepada Yang Maha Menguasai langit dan bumi. Melalui penyerahan dan pengabdian seorang hamba kepada pencipta-Nya maka akan tercipta suatu komunikasi yang menimbulkan perilaku positif. Seperti dalam pernyataan surah di bawah ini:

*“Sesungguhnya solat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.”*⁶¹

Masjid Akbar Moed'har Arifin memberikan pengaruh positif bagi seluruh lapisan umat Islam. Masjid ini merupakan masjid general, yang mana tidak memiliki kecenderungan pada suatu aliran manapun. Dengan masjid yang general mampu menarik para jamaah dari dalam dan luar kota. Masjid rutin melaksanakan solat wajib lima waktu, solat malam dan istiqhosah bersama pengurus masjid dengan dipimpin tokoh agama, rutin melaksanakan solat jumat dan kajian-kajian. Para jamaah juga dibebaskan berdzikir tanpa ketentuan khusus.

Masjid yang netral adalah masjid yang disenangi masyarakat tanpa membeda-bedakan karena sejatinya semua sama. Dengan diadakannya solat

⁶⁰ Alnida Azty dkk, *Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam*, *Journal Of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol.1, No.2 (2018), 123

⁶¹ Al-Quran Surat Al-Ankabut : 45

jamaah setiap masuk waktu solat akan menjadikan kebiasaan bagi masyarakat. Kajian-kajian setiap hari Selasa dan Kamis diselenggarakan dengan mendatangkan tokoh agama dari berbagai daerah. Kajian ini bertujuan menanamkan pemahaman keagamaan melalui metode dakwah dengan berbagai tema menarik. Selain itu masjid juga menyediakan air, snack, makanan setelah solat berjamaah secara gratis. Semua upaya dilakukan oleh pengurus masjid untuk memakmurkan masjid.

Masjid Akbar Moed'har Arifin memberi dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Keimanan dan ketakwaan meningkat karena selalu diadakannya solat rutin. Masjid ini juga berdampak pada peningkatan akhlak jamaah dengan kajian yang terus digencarkan sehingga tercipta umat Islam yang menjunjung akhlaqul karimah.

2. Meningkatnya hubungan sesama umat Islam

Masjid secara mikro memiliki fungsi untuk ibadah, sedangkan secara makro memiliki fungsi dengan cakupan jangkauan lebih luas. Umat muslim harus menjaga hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama. Pada masyarakat modern, penerapan fungsi masjid bisa melalui banyak kegiatan, memberikan pembinaan dan informasi untuk para jamaah dari wilayah sekitar dan jamaah musafir sangat penting. Seperti halnya dengan surah yang menjelaskan hal berikut yang artinya:

“Mereka akan ditimpa kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali kalau mereka tetap menjaga hubungannya dengan Allah dan menjaga hubungannya dengan manusia.”⁶²

Kehidupan sosial bermasyarakat membutuhkan interaksi satu sama lain. Masyarakat Sidayu yang mayoritas Islam perlu untuk beribadah ke masjid. Di masjid Akbar Moed'har Arifin untuk meningkatkan silaturahmi diadakan dengan berbagai cara seperti melalui solat idul fitri, solat idul adha, makan bersama untuk seluruh jamaah selepas jumat, berbuka puasa bersama di halaman masjid, melalui kajian-kajian yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, studi banding dari beberapa pengurus masjid di Indonesia. Penerapan fungsi masjid tidak hanya digunakan untuk solat lima waktu, melainkan juga solat untuk hari hari besar.

Pada pelaksanaan solat idul fitri di masjid, masyarakat bersalam-salaman untuk menjaga ukhuwah islamiyah sesama muslim. Kemudian pada idul adha juga diadakan pemotongan hewan kurban. Adanya makan bersama selepas solat jumat dan berbuka bersama juga telah dilakukan rutin untuk memanjakan umat dan memakmurkan masjid. Dalam hal ini makan bersama dan buka puasa bersama tidak hanya dihadiri oleh masyarakat sekitar tapi juga masyarakat luar atau musafir yang berhenti di masjid. Melalui beberapa kegiatan ini akan semakin mempererat tali persaudaraan semakin kuat.

⁶² Al-Quran Surat Ali Imron : 112



Gambar 4. 8. Kegiatan makan bersama setelah sholat Jumat

3. Meningkatnya perekonomian masyarakat

Memakmurkan masjid berarti memakmurkan juga instrument didalamnya. Dalam hal ini umat Islam tidak dapat dipisahkan dari masjid. Masjid menduduki fungsi sentral, dimana selain untuk beribadah, memiliki fungsi strategis untuk berkegiatan masyarakat. Masjid dalam pengelolaannya mempunyai misi yang sangat luas mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, hubungan sosial jamaah, dan menyejahterakan umat dengan potensi yang ada di daerah tersebut.⁶³llllll

Masjid Akbar Moed'har Arifin merupakan salah satu masjid dengan manajemen fungsi sosial yang baik. Semua itu selaras dengan misi masjid untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi. Yayasan masjid ini memiliki program pembinaan umkm, harfin mart, food court dan

⁶³ Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan Langkah Strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 19

penyewaan tempat untuk acara sesuai syariah Islam.⁶⁴ Beberapa aturan diterapkan seperti pada food court salah satunya ketika waktu masuk waktu solat tidak boleh melayani pembeli, penjual dan pembeli wajib ikut solat berjamaah. Pada penyewaan tempat juga diberlakukan aturan sedemikian rupa. Tak lain tujuan dari ini semua adalah menyeimbangkan antara fungsi utama masjid untuk beribadah solat dan fungsi sosial masjid.

Dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Masjid berfungsi sebagai pengentas kemiskinan dan penyejatera umat. Masjid juga secara langsung membuka lapangan pekerjaan baru dan pendapatan baru untuk sekitarnya. Seperti untuk pengurus masjid diambil dari anak muda hingga tua dengan variasi pendidikan, dibutuhkan profesionalitas dalam pengelolaannya sehingga pemilihan karyawan juga menjadi penentu. Untuk masyarakat sekitar, utamanya ibu-ibu mendapatkan penghasilan dari pembinaan umkm makanan dan minuman ringan dan dari food court.

4. Peningkatan pendidikan Islam

Mengelola masjid di masa modern membutuhkan manajemen dan ilmu berwawasan luas. Dengan adanya hal tersebut masjid bisa berhasil memfungsikan masjid secara total. Takmir masjid beserta pengurus lainnya bertanggung jawab untuk merencanakan berbagai kegiatan positif untuk kemajuan masyarakat Islam. Penanaman pendidikan di masjid pada masa

⁶⁴ Budi Wiyono, wawancara, 4 Agustus 2022

Rasulullah Saw sudah dilakukan. Sehingga masjid menjadi tempat interaksi pendidikan yang berkesinambungan selanjutnya.⁶⁵



Gambar 4. 9. Suasana belajar santri di Basement Masjid

Fungsi masjid yang terwujud akan menghasilkan kualitas masyarakat lebih maju dengan pola pikir terbuka. Di Masjid Akbar Moed'har Arifin Sidayu Gresik fungsi pendidikan menjadi fungsi penting untuk memajukan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang islami. Pengurus membentuk tahfidz Quran untuk memfasilitasi anak-anak yang setelah lulus SD tidak bisa melanjutkan ke pondok pesantren dan hanya sekolah umum saja. Para anak-anak mulai umur 10-15 tahun menjadi sasaran santri tahfiz Quran. Pengajar yang juga ahli dalam bidangnya akan memajukan anak-anak. Selain itu setiap tahun terdapat pengajaran yang pematerinya dari internasional. Seperti pada tahun ini, masjid mendatangkan tokoh ulama dari Mesir yang juga memberikan pengajaran tajwid kepada guru-guru ngaji. Dengan kegiatan ini

⁶⁵ Nur Alimuddin, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam Di Kelurahan Batua Kecamatan Mangala Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 51

masyarakat Islam dapat terarah melalui pembinaan yang terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan masjid memberi manfaat besar untuk masyarakat Sidoarjo Gresik keseluruhan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masjid Akbar Moed'har Arifin ini didirikan oleh dua saudara Bapak Moed'har Syah dan Bapak Djauhar Arifin. Pembangunan dimulai 11 Mei 2018 dan diresmikan pada 9 April 2020. Penamaan masjid *moed'har* dan *arifin* diambil dari kedua pendiri masjid. Sedangkan kata *akbar* digunakan karena masjid ini selain digunakan untuk beribadah solat wajib juga digunakan untuk solat di hari-hari besar Islam. Masjid ini mampu menampung hingga 5000 jamaah. Tujuan didirikan masjid untuk memudahkan masyarakat dan karyawan Gosari dalam beribadah, serta untuk memberikan kemudahan bagi musafir beristirahat. Masjid dalam bangunannya belum mengalami perubahan, hanya penambahan-penambahan fasilitas seperti tempat untuk meletakkan barang di tempat wudhu. Awalnya masjid ini hanya digunakan untuk masyarakat dan karyawan Gosari, tapi semakin tahun semakin meningkat para jamaah musafir yang datang untuk ibadah solat dan istirahat.
2. Masjid ini memiliki arsitektur kontemporer dengan menggabungkan arsitektur lokal, Arabic (Islam) dan eropa. Bagian-bagian masjid ini yaitu mihrab, mimbar, kubah, menara, gapura, pintu ruang masjid, ruang solat, ruang wudhu, serambi masjid, dan tiang penyangga. Ruang utama masjid memiliki

bentuk persegi untuk memudahkan jamaah meluruskan shaf dan bisa memuat jamaah dalam jumlah banyak, bahan bangunan masjid diambil dari bahan batu bata dan jendela dari kayu jati, kemudian dindingnya dari granit multi colour dan batu onix, kubah masjid dan menara masjid berjumlah 9 memiliki makna 9 wali yang sudah menyebarkan Islam. Kubah masjid sendiri berjumlah lima memiliki makna rukun Islam dan ditujukan kepada saudara generasi pendiri masjid, bedug memiliki makna untuk menjaga silaturahmi umat Islam. Masjid ini memiliki tiga nilai kebudayaan yaitu kebudayaan jawa seperti adanya serambi masjid, bedug kentongan, rangka jendela dari jati beserta ukiran-ukiran flora khas jawa, kebudayaan Arabic (Islam) terletak pada banyaknya ornament kaligrafi di beberapa sudut bangunan masjid dan adanya lambang bulan bintang yang merupakan simbol kejayaan umat Islam, kebudayaan Eropa terletak pada pengambilan bahan seperti lantai, dinding berasal dari granit dan batu onix serta lampu Kristal yang didatangkan dari luar negeri.

3. Pada bidang keagamaan masjid digunakan untuk beribadah solat wajib dan sunnah, untuk kajian-kajian. Pada bidang dakwah melalui pengajian akbar, kajian kitab, khutbah. Pada bidang pendidikan adanya Tahfidz Quran dan pelatihan tajwid. Bidang sosial kemasyarakatan masjid digunakan untuk penyaluran zakat dan infaq, untuk melaksanakan pernikahan, untuk santunan anak yatim, dan donor darah. Pada bidang ekonomi masjid memiliki program UMKM seperti makanan ringan dan kripik, Harfin Mart dan Harfin

Foodcourt. Pengaruh dari beberapa kegiatan bidang ini memberikan dampak positif sehingga masyarakat semakin paham dan kuat dalam akidah dan akhlaknya melalui solat berjamaah maupun kajian, mempererat hubungan sosial masyarakat melalui solat idul fitri, solat idul adha, dan rutin selepas solat jumat diadakan makan bersama. Meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan adanya masjid ini, masjid merekrut beberapa karyawan, adanya umkm, adanya food court dan harfin mart sehingga menjadi sumber pendapatan baru dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dan peningkatan pendidikan Islam melalui tahfid Quran dan pelatihan tajwid untuk guru tpq.

B. Saran

1. Penelitian mengenai sejarah arsitektur dan fungsi sosial Masjid Akbar Moed'har Arifin merupakan penelitian yang pertama dilakukan. Sehingga diharapkan kedepannya terdapat pembaharuan penelitian lebih mendalam mengenai Masjid Akbar Moed'har Arifin.
2. Memakmurkan masjid bukan hanya menjadi tugas pengurus masjid. tapi juga diharapkan seluruh masyarakat ikut andil dalam memakmurkan dan menjaga masjid. Serta untuk pengurus masjid terus mengembangkan kegiatan masjid dari fungsi-fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2003.
- Ashadi, *Teori Arsitektur Dari Zaman Klasik Hingga Posmodern* (Jakarta: UMJ Press, 2020
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Fanani, Achmad. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2009.
- Fauzy, Bachtiar dan Amira Arraya. *Dinamika Akulturasi Arsitektur Pada Masjid Sulthoni Plosokuning di Sleman*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2015.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Penerbit Al Husna. 2001.
- Husain dan Huri Yasin. *Fikih Masjid (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011.
- Kartum. *Masjid-Masjid Bersejarah di Jakarta*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. 1995.
- Natta, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Rifa'i, A. Bachrun dan Moch Fakhruroj. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press. 2005.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Moder*. Jakarta: Bhratara. 2010.
- Roqib, Mohammad. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Centra Grafindo. 2005.
- Said, Imam Ghazali. *Dari Mekkah, Yerusalem sampai Cordova*. Surabaya: Uinsa Press. 2016.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.

- Situmorang, Orion. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangan*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Subroto, Suryo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: UGM Press. 2006.
- Sutarmadi, Ahmad. *Visi, Misi dan Langkah Strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2002.
- Suyanto, Agus. *Atlas Wali Sanga*. Depok: Pustaka Iman. 2012.
- Suyanto. *Kecamatan Sidayu Dalam Angka 2021*. Gresik: Badan Pusat Statistik. 2021.
- Wiryoprawiro, Zein Muhammad Wiryoprawiro. *Perkembangan Arsitektur Masjid Di Jawa Timur*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1984.
- Zainimal. *Sosiologi Pendidikan*. Padang: Hayfa Press. 2007.
- Jurnal dan Skripsi
- Alimuddin, Nur. *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam Di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Amin, Muhammad Fasikhul. *Sejarah Sidayu Dari Bekas Kadipaten, Kawedanan, Hingga Menjadi Kecamatan Abad XVI-XX M*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Anwar. *Animisme Dalam Upacara Keislaman Pada Masyarakat Wadeng Sidayu Gresik*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 1990.
- Azty, Alnida et al. *Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam*, *Journal Of Education*. Humaniora and Social Sciences (JEHSS), Vol 1, No 2. 2018.
- Harahap, Nur Jannah. *Arsitektur Masjid Jamik India Di Kota Medan*. Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021.
- Khikmawati, S Nurlaili. *Pemberdayaan Religi; Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi. Edukasi dan Kultural Masjid Darusa'adah Kota Bandung*, IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal, Vol.2, No.2 .2020.
- Marwani, *Masjid Tua Taqwa Tompong Kabupaten Bantaeng (Suatu Kajian Seni Rupa)*. skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Mirdad, Jamal. *Masjid Sebagai Pusat Perlawanan Terhadap Kolonialisme Belanda (Studi Kasus: Masjid Keramat Pulau Tengah Kerinci)*. *Jurnal Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 4, No.1. 2009.

Al-Quran

Al-Qur'an, 3 (Ali Imron) : 112.

Al-Quran, 5 (Al-Maidah) : 8

Al-Quran, 96(Al-Alaq) : 1-5

Al-Quran, 29 (Al-Ankabut) : 45

Al-Quran, 24 (An-Nur) : 36-37

Al-Quran, 9 (At-Taubah) : 108

Al-Quran, 9 (At-Taubah) : 18

Internet

Kusnandar, Viva Budy. *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia*.
<https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia> pada 25 Desember 2021.

Wawancara

Budi Wiyono. Wawancara.Gresik, 4 Agustus 2022.

Umar Farouk. Wawancara. Gresik, 4 Agustus 2022.

Supata, Wawancara. Gresik, 4 Agustus 2022.

Zulfikar.Wawancara.Gresik, 12 Agustus 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A